

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI MTSN
KOTA PROBOLINGGO**

TESIS



Oleh:

Mujib Riduan

NIM. 240106210040

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

TESIS
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI MTSN
KOTA PROBOLINGGO

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:
Mujib Riduan
NIM 240106210040

Dosen Pembimbing I:
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP 196903032000031002

Dosen Pembimbing II:
Dr. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si
NIDN. 2119057201



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Adminitrasi Pendidikan Di MTsN Kota Probolinggo yang ditulis oleh Mujib Riduan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si
NIDN. 2119057201

Mengetahui,

Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

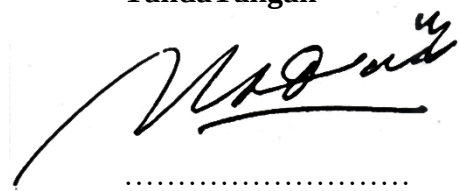
Tesis dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Adminitrasi Pendidikan di MTsN Kota Probolinggo yang disusun oleh **Mujib Riduan (240106210040)** telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji serta dinyatakan **LULUS**.

Nama Penguji

TandaTangan

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003



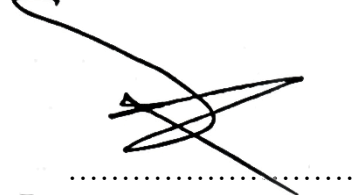
Ketua Penguji

Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001200801 1 016



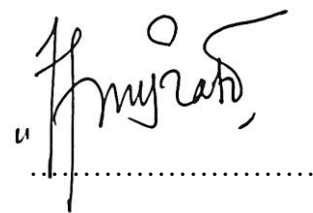
Pembimbing I / Penguji

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002



Pembimbing II/Sekretaris

Prof. Dr. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si
NIDN. 2119057201



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujib Riduan
NIM : 240106210040
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu
Adminitrasi Pendidikan Di MTsN Kota Probolinggo

Dengan sungguh - sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 30 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Mujib Riduan
NIM. 240106210040

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin." (QS. At-Taubah: 105)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan hanya kepada-Mu, Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas karunia-Mu, karya tesis sederhana ini dapat terselesaikan sebagai wujud ikhtiar dalam mengasah pengetahuan tuk memahami hakikat ilmu-Mu.

Tanpa mengurangi rasa hormat, kupersembahkan Tesis ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tersayang (Bapak M. Ali, dan Ibu Musriah).
Terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan dalam sujud, nasihat yang senantiasa menyinari sanubari serta dukungan yang tak terhingga nilainya. Semoga Allah SWT. mencurahkan kasih sayang-Nya sebagaimana Ayah dan Ibu mengasihiku sedari masih dalam buaian.
2. Istri tercintaku (Siti Nurul Qomariah dan buah hatiku Balqies Lailatul Firdaus, M. Ali Zainal Abidin dan M. Alwi Ubaidillah). Kalian ibarat kobaran api yang selalu memompa motivasi dalam mengarungi hidupku, Menjadi alasan untukku terus maju dan berusaha menjadi teladan terbaik. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga keluarga kita dan tetap berkumpul kelak di surga Allah SWT.
3. Seluruh pahlawan tanpa tanda jasa dalam perjuanganku, para guruku, pembimbingku (Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. dan Prof. Dr. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si.) serta Bapak/Ibu Dosen, yang senantiasa mengarahkan kepada jalan yang diridloi Ilahi, memahamkan pengetahuan dan membimbing kami

sehingga menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak serta bertaqwa. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan serta perlindungan-Nya dimanapun medan jihadnya.

4. Teman terdekatku, Terimakasih atas kesediaan serta kesetiiaannya dalam menemani setiap langkahku dalam berproses, menjadi booster dan motivator saat nestapa, serta membawa keceriaan dalam kesibukanku. Semoga bisa saling mendukung dalam kebaikan ke depan nanti.
5. Teman sekelasku, mahasiswa kerjasama Magister MPI Al-Yasini, yang menemani perjalanan studiku dari awal semester hingga meraih gelar Master. Khususon Ustadz Diauddin, temanku yang baik hati dan relegius. Juga temanku lainnya, terima kasih tak terhingga ku ucapkan atas kebersamaan dan pelajaran berharga yang akan selalu ku kenang sepanjang hayat.

Jazila Syukri Wajazakumullah

KATA PENGANTAR

وبركاته الل ورحمة عليكم السّلام

Alhamdulillah robbil ‘aalamiin. Puja - Puji syukur kita ke hadirat Allah SWT. atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik serta tepat pada waktu. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan kepada seluruh umat dan syafaatnya yang senantiasa kita nanti - nantikan kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di MTsN Kota Probolinggo (Studi Kasus di MTsN Kota Probolinggo)” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister dalam program studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sebesar - besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi

Magister

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan intensif serta masukan positif sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Prof. Dr. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi, serta masukan positif sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Bapak Abdul Manaf, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTsN Kota Probolinggo.
9. Teman-teman satu angkatan program studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam, serta seluruh pihak yang turut memberikan kontribusi, dukungan, motivasi, serta do'a.
10. Teriring do'a dan harap, semoga setiap jasa serta amal baik tersebut bernilai pahala serta mendapatkan balasan kebaikan di sisi Allah SWT. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat. Aamiin yaa robbal 'aalamiin.

والسّلام عليكم ورحمة الل وبركاته

Malang, 30 Juni 2026

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mujib Riduan', with a horizontal line underneath.

Mujib Riduan

Abstrak

Riduan, Mujib, 2026. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di MTsN Kota Probolinggo*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd (II) Prof. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si

Mutu administrasi pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Administrasi yang baik mampu menciptakan pengelolaan lembaga yang tertib, sistematis, efektif, dan efisien. Dalam konteks pendidikan modern, kepala madrasah dituntut memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu administrasi melalui pengelolaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, strategi kepala madrasah menjadi aspek penting dalam mewujudkan administrasi pendidikan yang profesional dan berkualitas di MTs Negeri Kota Probolinggo.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep mutu administrasi pendidikan di MTs Negeri Kota Probolinggo, (2) menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi Pendidikan di MTs Negeri Probolinggo, dan (3) mengidentifikasi dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan di MTs Negeri Kota Probolinggo.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan kepala madrasah, tenaga administrasi, guru, dan wali murid. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi penyusunan program kerja yang sistematis dan terintegrasi, penguatan sumber daya manusia administrasi melalui pembinaan, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi rutin, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data dan layanan administrasi. Strategi tersebut mampu menciptakan administrasi yang lebih tertib, efektif, dan responsif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan belum optimalnya digitalisasi administrasi, sehingga diperlukan penguatan kompetensi tenaga administrasi dan pengembangan sistem berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu administrasi pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Mutu Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam.

Abstract

Riduan, Mujib. 2026. *The Principal's Strategy in Improving the Quality of Educational Administration at MTsN Probolinggo City*. Master's Thesis, Islamic Education Management Study Program, Graduate School, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisors: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.; (II) Prof. H. Parmujianto, S.Ag., S.E., M.Si.

The quality of educational administration is one of the key factors in supporting the effectiveness of educational implementation in madrasahs. High-quality administration contributes to orderly, systematic, effective, and efficient institutional management. In the context of modern education, madrasah principals are required to implement appropriate strategies to improve the quality of educational administration through curriculum management, human resource development, and the utilization of information technology. Therefore, the principal's strategy plays a crucial role in establishing professional and high-quality educational administration at MTsN Probolinggo City.

This study aims to: (1) analyze the concept of educational administration quality at MTsN Probolinggo City; (2) analyze the principal's strategies in improving the quality of educational administration at MTsN Probolinggo City; and (3) identify the impact of the principal's strategies on improving the quality of educational administration at MTsN Probolinggo City.

This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the madrasah principal, administrative staff, teachers, and parents as research informants. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The findings reveal that the principal's strategies include the development of systematic and integrated work programs, strengthening the competencies of administrative personnel through continuous coaching, mentoring, supervision, and evaluation, as well as the utilization of information technology in data management and administrative services. These strategies have resulted in more organized, effective, efficient, and responsive administrative management that supports the implementation of education. Nevertheless, several challenges remain, including limited human resources and the suboptimal implementation of administrative digitalization. Therefore, strengthening the competencies of administrative staff and developing information technology-based administrative systems are essential to sustainably improve the quality of educational administration.

Keywords: Principal's Strategy, Quality of Educational Administration, Islamic Education Management.

الملخص

تقویرتلا قرادلا ةدوج نیسحتی فی قسردملا ریدم تیجیتارتسا .م2026 ،بیجم ،ن اوضر قراد اجمانرب ،ریتسجاملا قلاس .وغنیلوبورب یتیدمب یموکلما یملاسلا ةطسوتملا قسردملا ب غزلام یموکلما یملاسلا میهاربا کلام انلاوم ةعماج ،ایلعلما تاساردلا ،یملاسلا قییرتلا ذاتسلأا :یناٹلا فرشلماو ،ریتسجاملا ،ینرم دحاو جاحلا روتكدلا ذاتسلأا :لولا فرشلما ریتسجاملا ،وتنايجومرب جاحلا روتكدلا

،قسردملا فی یمیلعلما یتیلعلما ذیفنت یتیلعلما عفی فی قسردملا ل ماوعلا نم تقویرتلا قرادلا ةدوج دعت ریس مدعی امب ،ةوفکو قلا عفو تیجهنمو ةمظنم قیسسوم قراد داجیا فی قدیجلا قرادلا مهست ذی کالاتما قسردملا ریدم بلاطی ،ةتیدحلا قییرتلا قایس فی قو .تقویرتلا تامدخلاو میلعلما یتیلعلما دراوملا یمینتو ،ج هانملا قراد لاخ نم تقویرتلا قرادلا ةدوج نیسحتل قیسانم تایجیتارتسا أهمم ابناج قسردملا ریدم تیجیتارتسا دعت کالذل .تامولعلما ایجولونکت نم دافتسلأاو ،قیرشبلما قنیدمب یموکلما یملاسلا ةطسوتملا قسردملا فی ةدوجلا یتیلعلما قینهم تقویرت قراد قیقحت فی وغنیلوبورب

ةطسوتملا قسردملا فی تقویرتلا قرادلا ةدوج موهفم لیحت (1) :لی قساردلا هذه تفده نیسحت فی قسردملا ریدم تایجیتارتسا لیحت (2) ،وغنیلوبورب یتیدمب یموکلما یملاسلا تقویرتلا قرادلا ةدوج ریوطت فی تایجیتارتسلا هذه راثا دیدحت (3) و ،تقویرتلا قرادلا ةدوج قسردملا ب

،ةظحلاملا لاخ نم تانایبلا عمج متو .قلا حلا قسارد عونب فی قیکلا ججهنملا قساردلا تامدختسا ،ن یمیلعلماو ،ن بیرادللا نیفظوملاو ،قسردملا ریدم قکراشمب ،قناٹوللاو ،ةقممعلما تالابقملاو صلاختساو ،ماضرعو ،تانایبلا ل ازتخا لحارم ربء تانایبلا لیحت متامک .روملاو ایلواو بیلاسلاو رداصلما فی ثیلثتلا لاخ نم تانایبلا یتیقاصم نم قحتلا متید فی ،جئاتنلا ،ةلماکتمو ةمظنم لمع جمارب دادعا تلمش ةقبطملا تایجیتارتسلا نأ قساردلا جئاتن ترهظاو ،یرودلا میوقنلاو فارشللاو ةعباتملاو میجوتلا لاخ نم قیرادللا قیرشبلما دراوملا زیزعتو تمهسا دقو .قیرادللا تامدخلاو تانایبلا قراد فی تامولعلما ایجولونکت فیظوت لی قفاضلا ب عموم .یمیلعلما یتیلعلما مدلا ةباجتساو یتیلعلما رثکا قراد داجیا فی تایجیتارتسلا هذه لوحنلا لامتکا مدعو قیرشبلما دراوملا قیدودحم فی قلمتملا تایدحتلا ضعب کانه ل ازتام ،کالذل لجأ نم قینقتلا ةمظنلا ریوطتو ن بیرادللا نیلماعلا تاعافک زیزعت مزلتسی امم ،قرادللا قیقرلا ةمادتسم قروصب تقویرتلا قرادلا ةدوج عاقترلا

یملاسلا قییرتلا قراد ،تقویرتلا قرادلا ةدوج ،قسردملا ریدم تیجیتارتسا :تیحاتفملا تاملکلا

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan.....	19
B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan	23

C. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di Sekolah	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Latar Penelitian	36
D. Data dan Sumber Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	42
G. Keabsahan Data	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Paparan Data	48
1. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan.....	57
2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo	63
3. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo.....	67
B. Temuan Penelitian.....	71
1. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan.....	71

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo	72
3. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo	73
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Konsep mutu administrasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo	76
B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo.....	88
C. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo	103
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran – saran	121
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Informan dalam Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....	40
Tabel 4.1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo	52
Tabel 4.2 Tim Manajen Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo.....	53
Tabel 4.3 Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo	54
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir	32
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif	43
Gambar 4.1 Informasi Gambaran Umum Sekolah	48
Gambar 4.2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo	49
Gambar 4.3 Wawancara dengan Kepala Madrasah	58
Gambar 4.4 Wawancara dengan Tenaga Administrasi	59
Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru	66
Gambar 4.6 Wawancara dengan Wali Murid	68
Gambar 5.1 Bagan Hasil Pembahasan	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari aspek kurikulum atau pengajaran, tetapi juga dari pengelolaan administrasi yang baik di setiap lembaga pendidikan. Administrasi pendidikan yang efektif dan efisien dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Di sinilah peran kepala madrasah sangat vital. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pengelolaan kurikulum, tetapi juga terhadap mutu administrasi yang menjadi fondasi bagi kelancaran seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.¹

Tantangan dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan sering kali berhubungan dengan berbagai kendala, seperti terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dalam bidang administrasi, keterbatasan teknologi yang dapat mendukung sistem administrasi, serta keterbatasan anggaran yang dapat digunakan untuk pengembangan sistem administrasi di sekolah. Oleh karena itu, peran kepala madrasah dalam mengidentifikasi tantangan tersebut dan merancang solusi yang tepat menjadi sangat penting. Kepala

¹Junaidi dan Mahbubi, “Kepala Madrasah Bertanggung Jawab terhadap Pengajaran dan Pengelolaan Kurikulum serta Mutu Administrasi,” (2023).

madrasah perlu memiliki strategi yang jelas dan terukur dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan di sekolahnya.

Teori manajemen pendidikan dapat dijadikan dasar dalam memahami bagaimana kepala madrasah dapat menyusun dan melaksanakan strategi untuk meningkatkan mutu administrasi pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Konteks ini, kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengorganisasian administrasi pendidikan di sekolah. Ia harus memastikan bahwa seluruh aspek administrasi pendidikan berjalan dengan baik dan mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian terdahulu telah disampaikan oleh penelitian dengan tema Strategi Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan sangat mendasar dan menjadi kajian untuk dibahas pada penelitian ini. Salah satu teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori manajemen berbasis sekolah (school-based management), yang menekankan pada desentralisasi dan pemberdayaan kepala madrasah dan masyarakat sekolah untuk mengelola sekolah secara lebih mandiri dan sesuai dengan kebutuhan local.² Dalam konteks ini, kepala madrasah diberi kebebasan untuk membuat keputusan terkait administrasi

² Blase, J., & Blase, J. (2000). *Effective instructional leadership: Teachers' perspectives on how principals promote teaching and learning in schools*. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 130–141.

sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi di sekolahnya. Kepala madrasah juga diharapkan dapat melibatkan berbagai pihak, seperti guru, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat dalam pengelolaan administrasi sekolah.³

Selain itu, teori kepemimpinan pendidikan juga memberikan landasan yang kuat dalam memahami bagaimana kepala madrasah dapat meningkatkan mutu administrasi pendidikan, kepemimpinan yang efektif di sekolah melibatkan kemampuan kepala madrasah untuk membangun visi bersama, menciptakan budaya sekolah yang mendukung, serta mengelola perubahan secara efektif. Dalam hal ini, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama, termasuk dalam hal peningkatan mutu administrasi pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kami tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dalam sebuah penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Probolinggo, kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas administrasi pendidikan. Sebagai pemimpin yang memiliki pengaruh besar, kepala madrasah dituntut untuk mampu merumuskan dan melaksanakan berbagai kebijakan yang dapat memperbaiki mutu administrasi di sekolah, yang pada gilirannya akan

³ Mahbubi, M. (2024a). *Ethical Leadership and Character Education: Addressing the Digital Dilemmas of Society 5.0*. *Journal of Education and Learning Sciences*, 4(1), Article 1.

berpengaruh pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kualitas administrasi pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti pengelolaan data siswa, pengelolaan keuangan, pelaporan kegiatan sekolah, serta koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Kualitas administrasi yang baik akan menciptakan sistem yang transparan, akuntabel, dan efisien, yang menjadi landasan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran di kelas.

Di era digital sekarang ini pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan juga menjadi salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan mutu administrasi. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Sistem informasi manajemen sekolah (SIMS) dapat membantu kepala madrasah dalam mengelola data siswa, keuangan, pelaporan, dan berbagai aspek administrasi lainnya secara lebih terorganisir dan transparan. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi berbasis web atau perangkat lunak lainnya dapat mempermudah kepala madrasah dalam memantau dan mengontrol administrasi pendidikan, serta memfasilitasi komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat.⁴

Dengan demikian, penerapan teknologi dalam administrasi pendidikan juga tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar

⁴ Mahbubi, M. (2024b). *The Implementation Of Character Education To Prevent Bullying In Schools: A Case Study Of New Students At SMA Al Azhar 9 Yogyakarta*. *Journal of Education and Learning Sciences*, 4(2), Article 2.

adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam mengoperasikan teknologi, serta kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu merancang strategi yang melibatkan pelatihan bagi staf administrasi dan guru dalam penggunaan teknologi, serta memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang diperlukan tersedia dengan baik .

Kualitas administrasi pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh hubungan yang baik antara kepala madrasah dan berbagai stakeholder pendidikan, seperti guru, orang tua, serta masyarakat sekitar. Kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua akan memperkuat dukungan terhadap kegiatan sekolah dan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Kepala madrasah perlu mengembangkan komunikasi yang terbuka dan efektif dengan orang tua dan masyarakat, baik dalam bentuk pertemuan rutin, forum diskusi, maupun kegiatan lainnya yang melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat.⁵

Oleh karena itu, di MTS Negeri berbagai upaya telah dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu administrasi pendidikan. Penerapan teknologi dalam sistem administrasi menjadi salah satu langkah yang cukup signifikan. Selain itu, kepala madrasah juga berusaha meningkatkan kompetensi staf administrasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang relevan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

⁵ Malik, A. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN Jati Baru Tahun Pelajaran 2018/2019*. JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala, 5(6), Article 6.

kendala yang perlu diatasi, seperti terbatasnya anggaran dan infrastruktur yang memadai.

Di MTs Negeri Kota Probolinggo merupakan salah satu lembaga yang banyak diprioritaskan oleh warga Kota Probolinggo baik dalam hal akademik maupun dalam hal non akademiknya. Ini menjadi nilai perhatian tersendiri dalam segi pendidikan di mata masyarakat. Berbagai kebutuhan siswa seperti sarana prasarana yang terpenuhi serta fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang berkompeten dan profesional, serta kenyamanan (zero bullying) dalam belajar mengajar menjadi point penting dalam menambah image positif dimata umum.

Peneliti ini melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo karena terdapat hal-hal yang perlu dipublikasikan kepada masyarakat umum terkait dengan strategi dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan Madrasah Tanawiyah Negeri Kota Probolinggo. Itu semua dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan minat warga Kota dalam hal jumlah peserta didik dalam beberapa tahun terakhir setelah terjadi penurunan peserta didik karena persaingan anatara SMP/MTs sederajat, serta peningkatan jumlah prestasi membanggakan diberbagai bidang akademik maupun non akademik baik ditingkat kota, provinsi maupun tingkat Nasional.

Adapun beberapa prestasi yang telah dianugerahkan oleh peseta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo, diantaranya: memecahkan rekor terbanyak MTsN Kota Probolinggo kirim 188 wisudawan di wisuda

akbar tahfidz jatim 6 UNISMA pada tanggal 20 Oktober 2025, juara OSN SMP/MTs Tingkat Kota Probolinggo bidang IPA,IPS menuju OSN SMP/MTs tingkat Provinsi, pada tanggal 18 bulan Oktober tahun 2025, Juara 2 Khitobah Arabiyah (Lomba Pidato Bahasa Arab), Juara Harapan 2 Mapel IPS, Juara Harapan 2 Mapel MIPA ajang Model Islamic Festival (Mifest) ke-5 tingkat MTs/SMP/ sederajat se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh MA Model Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo pada 26 bulan november 2025), kejuaraan pencak silat se-jawa bali RADEN MAS SAID VI CHAMPIONSHIP 2025, dengan menyabet 6 emas, 5 perak 13 perunggu dan juara umum III serta pesilat terbaik putri pra remaja (Chantal Marisa) yang diselenggarakan pada tanggal 9 sampai 13 Desember 2024. Tentu masih banyak prestasi lain yang telah diperoleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo.⁶ banyak prestasi lain yang telah ditorehkan oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo di tahun-tahun sebelumnya.

Bersadarkan hasil observasi awal (wawancara) bersama kepala madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan, beliau menjelaskan bahwa “MTs. Negeri Kota Probolinggo memiliki banyak program-program kebijakan unggulan dan program-program beasiswa yang perlu diulas dan diketahui oleh banyak pihak, kondisi sekolah yang ramah

⁶Prestasi membanggakan dari MTs Negeri Kota Probolinggo, <https://www.instagram.com/mtsnegerikotaprob/>, diakses pada 29 November 2025

terhadap siswa mampu menciptakan suasana kondusif dan positif bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung kenyamanan belajar siswa, banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan bakat dan minat siswa. Semua program pengembangan siswa baik secara akademik maupun non akademik telah dibuat dan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya”. Dan perlu kami sampaikan juga bahwa alumni kami telah tersebar di sekolah-sekolah unggulan di Kota Probolinggo dan juga diluar Kota Probolinggo. Selain itu, dengan adanya program-program unggulan yang kami tawarkan dapat mendongkrak perolehan jumlah siswa pada setiap tahunnya”⁷.

Oleh sebab itu, dari seluruh pemaparan penulis diatas, penulis melakukan penelitian di MTs Negeri karena kompetensi manajerial kepala sekolahnya. Sehingga sangat sesuai dengan judul penelitian kami “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di MTs Negeri Kota Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana konsep mutu administrasi pendidikan di MTs Negeri Probolinggo?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada Kamis, 20 November 2025

adimintrasi pendidikan di MTs Negeri Probolinggo?

3. Bagaimana dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan di MTs Negeri Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis konsep mutu administrasi Pendidikan di MTs Negeri Probolinggo.
2. Menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu admintrasi Pendidikan di MTs Negeri Probolinggo.
3. Mengidentifikasi dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan di MTs Negeri Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana keilmuan, khususnya Manajemen Pendidikan Islam, serta menambah bahan pustaka bagi pengembangan kajian pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, dan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan fenomena yang lebih relevan dalam praktik pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang konstruktif bagi civitas akademika, khususnya dalam membangun strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan administrasi Pendidikan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan lembaga pendidikan di tingkat dasar, serta membantu kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil acuan dan merujuk pada beberapa studi sebelumnya yang relevan, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi peneliti.

Kajian penelitian terdahulu sangat penting untuk menghindari pengulangan dan memberikan landasan untuk mengembangkan penelitian ini. Peneliti terdahulu telah mengkaji berbagai aspek terkait kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pendidikan, dan pengelolaan administrasi pendidikan, yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Peneliti Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan dengan tujuan menjelaskan dan menganalisis Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan menjelaskan dan menganalisis penerapan

pengorganisasian program kerja kepala madrasah. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah merencanakan program, melibatkan komite madrasah, dan memberikan motivasi kepada staf. Serta hambatan termasuk kurangnya disiplin dan komunikasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adi Wibowo dan Ahmad Zawawu Subhan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni menggunakan metode yang sama dan substansi pembahasan yang sama mengenai strategi kepala madrasah. Perbedaan penelitiannya terlihat di objek penelitian yang dilakukan.⁸

Penelitian Fakhurrazi dkk, mempunyai tujuan penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis konsep Kepemimpinan dan Motivasi Kepala madrasah Terhadap Kinerja Guru di IAIN Langsa Indonesia. untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi dalam mewujudkan Kepemimpinan dan Motivasi Kepala madrasah Terhadap Kinerja Guru di IAIN Langsa Indonesia. Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja guru sebesar 10,3%. Selain itu, motivasi kepala madrasah memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja guru, yaitu 45,3%. Gabungan antara

⁸ Adi Wibowo dan Ahmad Zawawu Subhan, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 2, (2020): 108-116.

kepemimpinan dan motivasi kepala madrasah memberikan kontribusi sebesar 26,3%.⁹

Penelitian menurut Tesar Arwandi memiliki tujuan penelitian memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui peningkatan penilaian tim pengelola media sosial dan penggunaan data analitik untuk menyesuaikan kebutuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah transformasional dalam menanamkan mutu pendidikan sudah berkualitas. Hal tersebut dilihat dari empat indikator dari mutu Pendidikan: 1). Kepemimpinan kepala madrasah, Kepemimpinan. 2). Peningkatan kompetensi guru, 3). Peningkatan mutu peserta didik, dan 4). Penyediaan sarana prasarana.

Ada beberapa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tesar Arwandi dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama membahas mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu serta jenis dan metode penelitian yang akan dilakukan. Mengenai perbedaan sudah tentu terlihat dengan jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan murujuk secara khusus pada peningkatan mutu peserta didik berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tesar Arwandi yakni secara umum.¹⁰

Penelitian oleh Niken Nur'azizah memiliki tujuan mendeskripsikan

⁹ Ibid.

¹⁰ Tesar Arwandi, "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar*", (UIN Alauddin Makassar: 2022). <https://repository.uinalauddin.ac.id>

dan menganalisis fungsi-fungsi manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Ponorogo serta mendeskripsikan dan menganalisis implikasi Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian merumuskan bahwasanya strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah telah berpegang pada pedoman berikut:

1. Perumusan strategi meliputi penyusunan visi serta misi, menilai peluang dan ancaman eksternal madrasah, dan menyusun rencana pencapaian tujuan organisasi guna memberikan nilai terbaik bagi pelanggan.
2. Implementasi strategi madrasah telah berhasil menyatukan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan maksimal dan madrasah juga membuat beberapa inovasi program yakni program akselerasi, *International Class Program* (ICP), bilingual, reguler, dan ma'had. MTs Negeri 2 Ponorogo ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Selain program untuk peserta didiknya, ada juga pelatihan, seminar, lokakarya dan acara lainnya untuk pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Evaluasi strategis dilakukan secara terbuka untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang ada, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Setelah itu, diberikan solusi (pemecahan masalah) sesuai dengan keadaan madrasah. Pelaksanaan evaluasi terdiri dari beberapa komponen antarlain pertemuan serta diskusi, pendistribusian *Google form*, penilaian kerja, pengawasan ketat, dorongan, dukungan, dan

motivasi warga madrasah agar tetap berkontribusi dalam peningkatan taraf pendidikan.

Dalam jurnal penelitian Junaidi, M., & Mahbubi, M. memiliki tujuan untuk menganalisa strategi kepala madrasahserta memiliki strategi yang jelas dan terukur dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode study kasus yang melibatkan observasi, wawancara dan analisis yang dipublikasikan di media sosial sekolah. Hasilnya kepala madrasahberwawasan Visioner-Transformatif menunjukkan bahwa MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo mempunyai beberapa strategi yang jelas dan terukur yang dilakukan oleh kepala madrasahdalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan, antara lain: 1). sumber daya manusia yang terampil dalam bidang administrasi, 2). teknologi yang dapat mendukung sistem administrasi, 3). anggaran yang dapat digunakan untuk pengembangan sistem administrasi.¹¹

Dalam jurnal penelitian yang lain dijelaskan oleh Mahbubi, M., & Hidayat, A. A. Memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan teknologi dalam administrasi pendidikan dalam membangun optimalisasi kegiatan di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo serta mendeskripsikan dan menganalisis implikasi administrasi sekolah bagi MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode study kasus yang melibatkan observasi, wawancara dan

¹¹Junaidi, M., & Mahbubi, M. (2023). *Kepala Madrasah berwawasan Visioner-Transformatif (Studi Kasus Mts Nurul Huda Sedati Sidoarjo)*. Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1(02), Article 02.

dokumentasi. Hasilnya guru dan staf MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo mampu terampil dalam mengoperasikan teknologi dalam mengoperasikan administrasi pendidikan dengan baik, serta infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah tersebut.¹²

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	Adi Wibowo dan Ahmad Zawawu Subhan (2020) Jurnal, Indonesia journal of Islamic educational management	Kepemimpinan Kepala Madrasah	Fokus kepada peran dan tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan	Penelitian difokuskan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan
2	Fahrurrozi, dkk (2021) Jurnal Pendidikan Islam	Kepemimpinan Kepala Madrasah	Fokus kepada kontribusi kepala madrasah dalam motivasi terhadap kinerja guru	
3	Tesar Arwandi (2022) Thesis, UIN Alauddin Makasar	Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan	Fokus kepada strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan	
4	Niken Nur'azizah, (2023) Thesis, IAIN Ponorogo	Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan	Fokus kepada strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan	
5	Junaidi, M., & Mahbubi, M. (2023) Jurnal Multidisiplin Ilmu	Strategi mutu administrasi Pendidikan	Fokus kepada strategi dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan	

¹² Mahbubi, M., & Hidayat, A. A. (2023). *Optimalisasi Teknologi dalam Pendidikan: Canva Sebagai Alat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo*. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1, April.

6	Mahbubi, M., & Hidayat, A. A. (2023) Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	Strategi mutu administrasi Pendidikan	Fokus kepada strategi dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan	
---	--	---------------------------------------	---	--

Berdasarkan enam penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kajian memiliki kesamaan dalam menempatkan kepala madrasah sebagai aktor utama dalam pengembangan lembaga pendidikan, baik melalui kepemimpinan, strategi manajerial, maupun upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan (2020), Fahrurrozi dkk. (2021), Tesar Arwandi (2022), dan Niken Nur'azizah (2023) sama-sama menyoroti pentingnya strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum, baik dari aspek pembelajaran, kinerja guru, maupun pengelolaan lembaga. Sementara itu, penelitian Junaidi dan Mahbubi (2023), serta Mahbubi dan Hidayat (2023) lebih menekankan pada strategi peningkatan mutu administrasi pendidikan.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan fokus pada masing-masing penelitian. Sebagian penelitian lebih banyak membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara luas, kontribusi motivasi terhadap kinerja guru, maupun strategi kepemimpinan dalam pengembangan lembaga. Belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan sebagai aspek yang berdiri sendiri.

Oleh karena itu, orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik, yaitu menganalisis strategi kepala madrasah dalam

meningkatkan mutu administrasi pendidikan. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian sebelumnya dengan menempatkan administrasi pendidikan sebagai unsur penting dalam mendukung efektivitas manajemen madrasah, pelayanan pendidikan, serta pencapaian mutu lembaga secara menyeluruh.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman dan kesalah pahaman dalam penafsiran pemahaman penelitian ini, penulis menegaskan definisi beberapa istilah yang terkait dalam penelitian, antara lain:

1. Mutu Administrasi Pendidikan Sekolah.

Mutu administrasi pendidikan sekolah adalah tingkat keberhasilan penyelenggaraan kegiatan administrasi di sekolah yang ditandai dengan keteraturan, ketepatan, efisiensi, efektivitas, dan kemampuan sistem administrasi tersebut dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Mutu administrasi pendidikan mengacu pada tingkat keefektifan dan efisiensi sistem administrasi dalam lembaga sekolah, yang mencakup kualitas proses administratif, kepatuhan standar, akuntabilitas, serta kontinuitas perbaikan. Sebuah kajian menyebut bahwa “administrasi pendidikan sebagai salah satu komponen vital dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek ...” berjalan sesuai dengan standar dan mendukung mutu pendidikan.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan kajian yang ada, strategi kepala madrasah yang efektif meliputi: a) Pengembangan kompetensi guru, b) Peningkatan kualitas fasilitas pendidikan, c) Membangun budaya mutu kepala sekolah, d) Kemitraan dengan komunitas menjalin kerja sama

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi kepala madrasah adalah susunan rencana strategik yang digunakan sebagai pedoman pengembangan dan peningkatan lembaga menuju lembaga pendidikan yang lebih baik secara *continues improvement*, mengimplementasikan rencana strategik yang telah disusun bersama bawahannya.

BAB II

KAJIAN PUSTKA

A. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan

1. Pengertian Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bidang pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan urusan tata usaha atau pencatatan dokumen, tetapi mencakup keseluruhan pengelolaan sumber daya pendidikan, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, peserta didik, maupun keuangan lembaga pendidikan.¹³

Menurut M. Ngalim Purwanto, administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual, maupun material, yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Pendapat ini menegaskan bahwa administrasi pendidikan berfungsi menyatukan seluruh komponen sekolah agar bergerak menuju tujuan yang sama.¹⁴

Sementara itu, Syaiful Sagala menyatakan bahwa administrasi pendidikan merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya yang

¹³ Made Pidarta, *Administrasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 3.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

dimiliki sekolah melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan erat kaitannya dengan fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan.¹⁵

Menurut Daryanto, administrasi pendidikan adalah kegiatan bersama dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, administrasi pendidikan menjadi alat untuk menciptakan keteraturan, efisiensi kerja, dan kualitas pelayanan pendidikan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara sistematis dan terencana melalui kerja sama antarpersonel dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan berkualitas. Dengan demikian, administrasi pendidikan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan sekolah atau madrasah, sebab tanpa administrasi yang baik, proses pendidikan akan sulit berjalan secara tertib dan terarah.

2. Mutu Administrasi Pendidikan

Mutu administrasi pendidikan mengacu pada tingkat keefektifan dan efisiensi sistem administrasi dalam lembaga sekolah, yang mencakup kualitas proses-administratif, kepatuhan standar, akuntabilitas, serta

¹⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 21

¹⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 7.

kontinuitas perbaikan. Sebuah kajian menyebut bahwa “administrasi pendidikan sebagai salah satu komponen vital dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek ...” berjalan sesuai dengan standar dan mendukung mutu pendidikan.¹⁷

a. Indikator-indikator kualitas administrasi pendidikan di sekolah dasar

Beberapa indikator yang sering muncul dalam literatur untuk mengukur kualitas administrasi pendidikan antara lain:

- 1) Sistem pengelolaan data siswa (ketepatan, keterbaruan, keamanan, dan penggunaannya sebagai basis pengambilan keputusan)
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah (transparansi anggaran, pelaporan keuangan, pertanggungjawaban)
- 3) Pelaporan kegiatan sekolah (termasuk dokumentasi, pelaporan ke pihak terkait, monitoring dan evaluasi program)
- 4) Koordinasi dengan pihak terkait (guru, lembaga pengawas, orang tua, masyarakat) untuk menjamin alur informasi dan partisipasi stakeholder dalam administrasi sekolah.¹⁸

b. Faktor-aktor yang memengaruhi mutu administrasi pendidikan

Berdasarkan literatur, sejumlah faktor yang mempengaruhi mutu administrasi antara lain:

¹⁷ Hilda Ladan Bijani dkk., “Urgensi Administrasi Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* Vol. 2, No. 2 (2024): 29–43.

¹⁸ Laila Badriyah Ainur Rohmah, “Pengembangan Aswaja Smart School dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Khadijah Surabaya,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2, No. 7 (2024).

- 1) Sumber daya manusia administrasi (kompetensi staf administrasi, pemahaman terhadap sistem, pelatihan)
- 2) Teknologi dan sistem informasi administrasi (kemampuan mengelola data, digitalisasi, integrasi sistem)
- 3) Standar dan regulasi pendidikan yang diterapkan (sebagai acuan mutu administrasi)
- 4) Anggaran dan sarana-prasarana pendukung administrasi (kelengkapan fasilitas, dana operasional untuk administrasi).¹⁹

c. Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan

- 1) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan. Beberapa kendala yang diidentifikasi dalam riset meliputi: kekurangan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang administrasi, terbatasnya teknologi atau sistem informasi yang memadai untuk mendukung administrasi digital, serta keterbatasan anggaran yang bisa digunakan untuk pengembangan sistem administrasi sekolah. Sebuah studi menyebut bahwa *“there are still many educational institutions ... without good management”* sebagai bagian dari tantangan pengelolaan pendidikan.
- 2) Dampak dari mutu administrasi yang buruk terhadap kualitas pendidikan. Ketika sistem administrasi tidak berjalan dengan

¹⁹ Tatik Kristanti dan Hedy Ramadhan Putra, “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Dan Pembelajaran,” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 1 (2025): 238–51.

baik misalnya data siswa tidak tertata, keuangan tidak transparan, pelaporan tertunda, koordinasi stakeholder lemah maka hal ini menimbulkan sejumlah konsekuensi negatif seperti: pembelajaran yang kurang optimal karena staf dan guru kehilangan informasi yang diperlukan, rendahnya akuntabilitas sekolah, potensi penyalahgunaan anggaran, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Kondisi-kondisi ini pada gilirannya berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan yang menurun, baik secara proses maupun hasil belajar peserta didik. Penelitian terkini mengenai “*school management health*” menunjukkan bahwa kondisi manajemen sekolah yang sakit (termasuk administrasi) adalah ancaman serius bagi mutu sekolah.²⁰

B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya berasal dari dunia militer, yaitu sebagai seni dan ilmu dalam merancang langkah, mengatur kekuatan, serta menentukan taktik untuk memenangkan peperangan. Dalam tradisi militer klasik, strategi dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, membaca

²⁰ Nani Hartini dkk., “School Management Health Diagnosis to Improve School Quality,” *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]* Vol. 8, No. 2 (2024): 678–90.

kekuatan dan kelemahan lawan, serta menentukan waktu dan metode yang tepat untuk mencapai kemenangan. Oleh sebab itu, strategi tidak hanya berkaitan dengan keberanian dalam bertindak, tetapi juga menuntut kecermatan berpikir, ketepatan mengambil keputusan, serta kemampuan memprediksi situasi yang akan dihadapi.

Dalam konteks pendidikan, strategi merupakan pola tindakan terencana yang digunakan pimpinan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan, sumber daya manusia, serta sistem pengelolaan lembaga. Dengan demikian, strategi tidak hanya berbentuk gagasan, tetapi juga implementasi nyata yang dilakukan secara berkelanjutan.²¹

Menurut David, strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai organisasi. Strategi mencakup pengembangan kebijakan, perencanaan program, dan alokasi sumber daya yang mendukung tercapainya tujuan lembaga.²² Oleh sebab itu, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menyusun strategi yang relevan dengan kebutuhan lembaga.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin formal pada lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh komponen madrasah agar tujuan pendidikan dapat tercapai

²¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 45.

²² Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Pearson Education, 2018), 12.

secara optimal. Kepala madrasah berfungsi sebagai manajer, administrator, supervisor, inovator, motivator, dan leader dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Keberhasilan madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah yang profesional akan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan disiplin pegawai, serta membangun sistem administrasi yang tertib dan akuntabel.²³

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa kepala madrasah memiliki tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru maupun tenaga kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah bukan hanya pemimpin simbolik, melainkan motor penggerak utama mutu lembaga.²⁴

3. Pengertian Mutu Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Administrasi mencakup pengelolaan kurikulum, peserta didik, kepegawaian, sarana prasarana, keuangan, surat-menyurat, arsip, dan hubungan masyarakat.

²³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 98.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah*, pasal 3.

Mutu administrasi pendidikan berarti tingkat kualitas sistem pengelolaan administrasi yang ditandai dengan ketertiban dokumen, kecepatan layanan, ketepatan data, transparansi, efisiensi kerja, dan kepuasan pengguna layanan. Administrasi yang bermutu akan mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan citra lembaga pendidikan.²⁵

Sebaliknya, administrasi yang lemah sering menimbulkan keterlambatan layanan, data tidak akurat, dokumen tidak tertata, serta rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Oleh karena itu, peningkatan mutu administrasi menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap madrasah.

4. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan, kepala madrasah perlu menerapkan beberapa strategi berikut:

a. Perencanaan Administrasi yang Sistematis

Kepala madrasah perlu menyusun program kerja administrasi tahunan, semesteran, dan bulanan agar seluruh kegiatan memiliki arah yang jelas. Perencanaan yang baik memudahkan pengawasan dan evaluasi kerja tenaga administrasi.²⁶

b. Penguatan Sumber Daya Manusia Tenaga Administrasi

²⁵ Made Pidarta, *Administrasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 23.

²⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 77.

Mutu administrasi sangat bergantung pada kompetensi tenaga kependidikan. Karena itu, kepala madrasah perlu memberikan pelatihan tentang pengarsipan, teknologi informasi, pelayanan publik, dan manajemen data. Pengembangan SDM menjadi investasi penting bagi kemajuan madrasah.²⁷

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Digitalisasi administrasi melalui penggunaan komputer, aplikasi pengelolaan data siswa, keuangan, dan surat-menyurat mampu meningkatkan efisiensi kerja. Sistem digital juga meminimalisasi kesalahan manual serta mempercepat akses informasi.²⁸

d. Pengawasan dan Evaluasi Berkala

Kepala madrasah perlu melakukan monitoring rutin terhadap kinerja administrasi melalui pemeriksaan dokumen, kedisiplinan pegawai, dan kualitas pelayanan. Evaluasi berkala bertujuan menemukan kelemahan dan merumuskan tindak lanjut perbaikan.²⁹

e. Peningkatan Budaya Kerja dan Pelayanan Prima

Pelayanan administrasi harus berorientasi pada kepuasan pengguna, baik guru, siswa, maupun masyarakat. Oleh sebab itu,

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 115.

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 201.

²⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 64.

kepala madrasah perlu menanamkan budaya kerja disiplin, ramah, cepat, dan akurat kepada seluruh tenaga administrasi.³⁰

5. Indikator Keberhasilan Mutu Administrasi Pendidikan

Keberhasilan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi dapat dilihat melalui indikator berikut:

- a. Tersedianya dokumen administrasi yang lengkap dan tertata
- b. Pelayanan administrasi berjalan cepat dan tepat
- c. Data madrasah akurat dan mudah diakses.
- d. Meningkatnya disiplin tenaga administrasi.
- e. Kepuasan guru, siswa, dan wali murid terhadap layanan administrasi.
- f. Terciptanya sistem kerja efektif dan efisien.

Dengan demikian, strategi kepala madrasah menjadi faktor penting dalam mewujudkan administrasi pendidikan yang profesional, modern, dan berkualitas

C. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Strategi yang dirancang secara matang mampu menciptakan sistem administrasi yang tertib, terarah, dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Melalui kebijakan yang tepat, kepala madrasah dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan administrasi berjalan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga

³⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 89.

evaluasi. Kondisi tersebut akan memudahkan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan secara lebih efisien dan akuntabel. Oleh karena itu, penerapan strategi kepala madrasah memiliki berbagai dampak positif terhadap peningkatan mutu administrasi pendidikan, antara lain sebagai berikut:³¹

1. Meningkatnya Ketertiban Administrasi

Strategi kepala madrasah mampu mendorong tertatanya seluruh dokumen penting seperti data peserta didik, arsip kepegawaian, laporan keuangan, surat menyurat, dan perangkat pembelajaran. Ketertiban administrasi akan memudahkan proses pelayanan serta pengambilan keputusan secara cepat dan tepat.³²

2. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Administrasi

Pelayanan administrasi yang cepat, tepat, ramah, dan transparan merupakan dampak nyata dari strategi pengelolaan yang baik. Guru, siswa, orang tua, dan masyarakat akan merasakan kemudahan dalam memperoleh layanan administrasi sehingga tingkat kepuasan terhadap madrasah semakin meningkat.³³

3. Meningkatnya Disiplin dan Profesionalisme Tenaga Administrasi

Melalui pembinaan, supervisi, dan evaluasi berkala, kepala madrasah dapat menanamkan budaya kerja disiplin, tanggung jawab, dan profesional. Tenaga administrasi yang memiliki etos kerja baik akan

³¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 56.

³² Made Pidarta, *Administrasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 41.

³³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 92.

mampu melaksanakan tugas sesuai bidang masing-masing secara optimal.³⁴

4. Meningkatnya Efisiensi dan Efektivitas Kerja

Strategi kepala madrasah yang tepat akan menjadikan pekerjaan administrasi lebih terarah, hemat waktu, dan mengurangi kesalahan kerja. Setiap tugas dapat dilaksanakan sesuai prosedur sehingga produktivitas pegawai meningkat dan target kerja lebih mudah tercapai.³⁵

5. Terwujudnya Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penerapan sistem administrasi berbasis digital seperti pengarsipan elektronik, pengolahan data komputerisasi, dan layanan daring akan mempercepat proses kerja serta meningkatkan akurasi data. Hal ini menunjukkan bahwa strategi inovatif kepala madrasah berpengaruh besar terhadap modernisasi administrasi pendidikan.³⁶

6. Meningkatnya Kepercayaan Masyarakat terhadap Madrasah

Administrasi yang tertib, pelayanan yang baik, serta sistem kerja yang profesional akan membentuk citra positif lembaga di mata masyarakat. Kepercayaan masyarakat menjadi modal penting dalam mendukung kemajuan dan keberlanjutan madrasah.³⁷

³⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 114.

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 205.

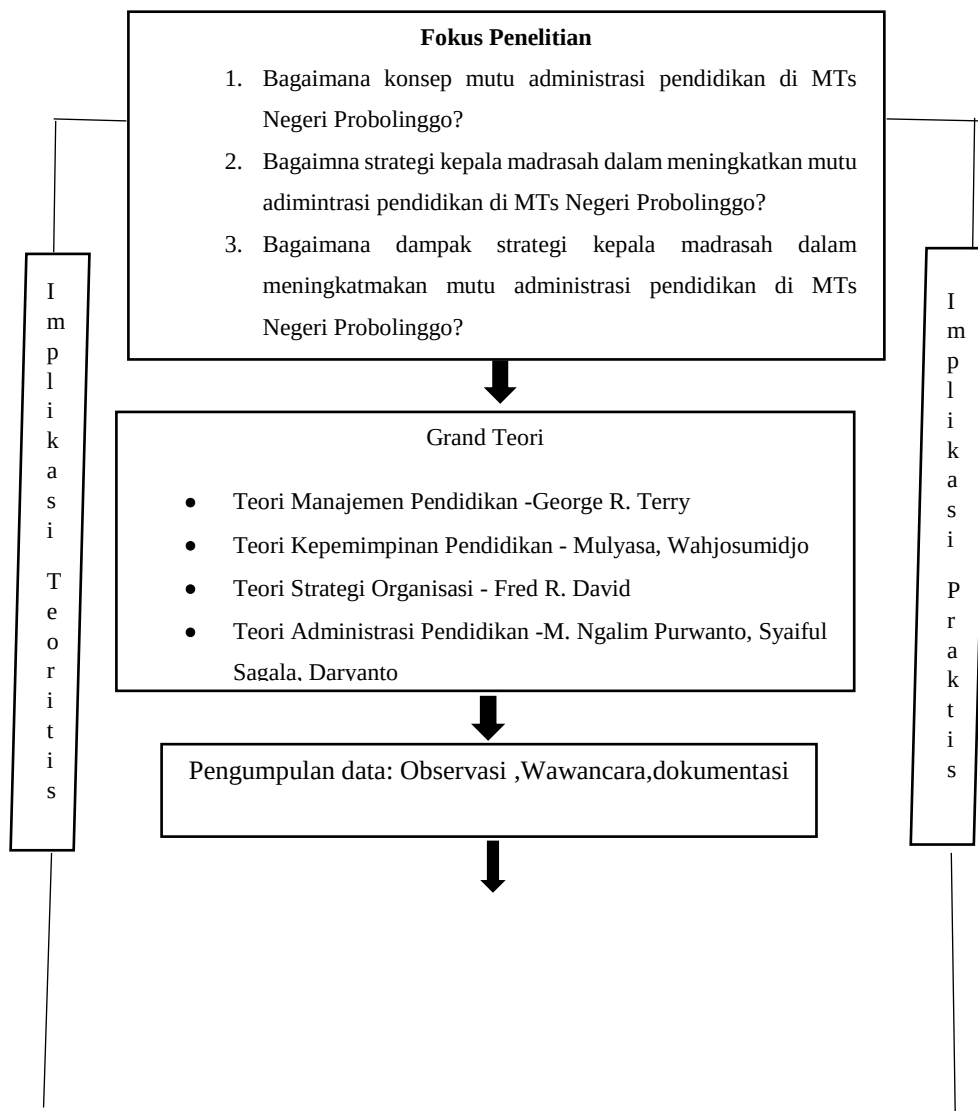
³⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 87.

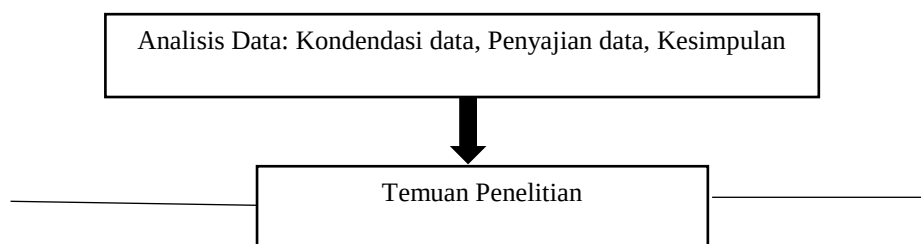
³⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 76.

Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan tidak hanya berdampak pada tertibnya sistem administrasi internal, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas pelayanan, profesionalisme pegawai, serta meningkatnya citra lembaga secara keseluruhan.

5) Kerangka Berfikir

Penelitian ini memaparkan dari kondisi nyata sekolah yang menghadapi permasalahan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang menjadi tantangan bagi kepala madrasah untuk merancang strategi inovatif dan adaptif guna meningkatkan mutu pembelajaran.





Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menjelaskan hasil wawancara dengan informan, menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, serta mengamati perilaku yang berkaitan dengan program kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan di MTs Negeri Probolinggo di MTs Negeri Probolinggo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam mengenai peran kepala madrasah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum di sekolah tersebut.

Menurut Corbin dan Straus pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikutip oleh Wahidmurni merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagian dari proses penelitian bersama informan yang memberikan data.³⁸ Dalam kutipan lain beliau menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah penjelasan teoritis yang ingin dibangun (berdasarkan data) mementingkan perspektif, definisi dan interpretasi partisipan, maka diperlukan suatu pendekatan penelitian tersendiri, yang arah dan tujuannya kepada pemahaman terhadap suatu masalah

³⁸ Wahid Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Uin Malang Press, 2017)

berdasarkan prespektif (termasuk definisi dan interpretasi) para pelaku di situs penelitian. Yang sesuai dengan arah dan tujuan tersebut.³⁹

Untuk menjabarkan pendekatan dan jenis penelitian ini secara lebih sistematis, penting untuk menguraikan beberapa aspek kunci dalam penelitian ini, antara lain: kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan. Pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep ini akan memastikan bahwa penelitian ini memenuhi kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik yang dipersyaratkan.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dan analisis dianggap lebih penting daripada hasil akhir yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini memiliki peran sentral. Hanya dengan keterlibatan aktif peneliti dalam proses pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, atau pengumpulan dokumen, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, proses penelitian yang transparan dan sistematis akan menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.⁴¹

B. Kehadiran Peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah bersifat wajib diketahui keberadaanya dalam interaksi pelaksanaan penelitian. Sebagaimana wahidmurni memaparkan bahwa “Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Remaja Rosdakarya, 2017).

⁴¹ Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hal. 1-158.

peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

Kehadiran peneliti dalam hal ini sebagai instrumen utama dalam penelitian dapat memberikan keuntungan yakni, agar penelitian yang dilakukannya jauh lebih bagus untuk menjadi sebuah temuan baru/teori-teori baru untuk menjawab solusi masalah yang dihadapi, serta untuk menjawab tantangan perkembangan zaman.⁴²

Untuk mendapatkan semua data sesuai yang difokuskan dalam kehadiran peneliti, maka peneliti haruslah turun langsung kelapangan hingga memperoleh data yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka beberapa langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Kegiatan *awal* sebelum memasuki lapangan, untuk memperoleh data dan gambaran-gambaran umum mengenai lembaga pendidikan Sekolah MTs Negeri Probolinggo tentang peran kepemimpinan kepala sekolah. Kegiatan

⁴² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", No.1(2021): 33-54.

kedua, peneliti menelaah tentang lembaga pendidikan yang dituju terkait dengan izin penelitian, kesiapan yang diperlukan dalam persiapan penelitian dan berbagai faktor yang menghambat dalam penelitian serta mendeskripsikan tentang kelanjutan penelitian. Selanjutnya yang *ketiga* peneliti terjun ke lapangan setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan dari peneliti dan informan.

Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian di MTs Negeri Probolinggo yang nantinya dalam pemaparan kehadiran peneliti dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Menyampaikan surat permohonan izin terkait penelitian Jurnal di Sekolah MTs Negeri Probolinggo.
2. Menemui kepala madrasah dan bapak ibu guru serta siswa Sekolah MTs Negeri Probolinggo.
3. Merencanakan jadwal sesuai prosedur teknik penelitian mulai dari pengumpulan data yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam hal ini setelah mendapatkan ketentuan jadwal yang disepakati antara pihak peneliti dan informan.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan dalam kajian ini secara purposif yakni dengan pengambilan sampel/contoh atas pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian bertempat di MTS Negeri Kota Probolinggo yang terletak di Jalan Citarum 009, Kelurahan Curahgrinting, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. MTs Negeri Probolinggo merupakan lembaga pendidikan negeri yang merupakan rujukan nasional budaya literasi, serta menjadi sekolah di tingkat madrasah tsanawiyah yang menonjol dalam pengadministrasian pendidikan.
2. Sebagai sekolah yang memiliki visi menjadikan warga sekolah yang religius, berprestasi, berwawasan kebangsaan, peduli lingkungan dan ramah anak.
3. Sekolah yang mengutamakan dalam mengembangkan program bidang keagamaan berupa kegiatan religius.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif menurut Eko Murdiyanto, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi⁴³

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian adalah jenis data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara dengan beberapa informan seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya, siswa, orang tua, pengawas ataupun stakeholders lainnya. Selain itu, data diperoleh melalui pengamatan peristiwa yang terjadi dan masih berkaitan dengan pengembangan strategi kepala madrasah dalam meningkat mutu administrasi pendidikan di

⁴³Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 1-158.

sekolah MTs Negeri Probolinggo seperti kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa dalam pembelajaran, suasana rapat, kegiatan upacara bendera, dan kegiatan lainnya.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁴ Maka peneliti mendapatkan beberapa data seperti naskah-naskah tertulis, film, atau yang lainnya berupa buku, laporan, dokumen dan jurnal-jurnal tentang letak lokasi sekolah MTs Negeri Probolinggo, jumlah guru, staf kepegawaian, jumlah murid, program kegiatan, data beberapa prestasi yang telah diperoleh oleh sekolah tersebut yang datanya peneliti kumpulkan melalui Teknik pengumpulan data dokumentasi.

Sumber data penelitian ini digali dari empat sumber data yaitu: (1) wawancara atau interview informan, yang terdiri dari Kepala Madrasah (sebagai informasi kunci), Waka Humas, Kepala Tata Usaha, dan Wali Murid, (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian misalnya Program-program tambahan yang mendukung terwujudnya visi misi lembaga, Rapat, SK-SK (Surat Keputusan), Renstra, kegiatan Kepala Madrasah dalam membina guru dan murid di madrasah dan sebagainya, serta (3) tempat dan peristiwa, berupa kegiatan lembaga, kegiatan rapat, maupun formal.

⁴⁴ Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 1-158.

Tabel 3.1 Informan dalam Penelitian

No	Guru	Jabatan
1	Abd Manaf, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Malik Marzuki, M. Pd	Tenaga Administrasi
3	Suef, S.Pd.I, M.PI	Guru
4	Deky Arisandi	Wali Murid

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tehnik pengumpul data, akan tetapi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth interview wing*), guna memperoleh informasi secara mendalam.⁴⁵ Dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden. Selain itu dilakukan tidak secara formal, dengan maksud untuk menggali pandangan, motivasi, perasaan dan sikap dari informan.⁴⁶

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur

⁴⁵ Sutopo HB, Metode Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya (Surakarta: UNS, 1996). Hal. 50

⁴⁶ Lukas, Masalah Wawancara Dengan Informan Pelaku Sejarah Di Jawa. Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat (Jakarta: Gramedia, 1982). Hal. 211

ini digunakan untuk mewawancarai koresponden seperti kepala madrasah, kepala tata usaha, waka humas dan murid.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang dinyatakan. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, atau sering pula disebut dengan internal sampling, yaitu sampel atau informan yang dipilih bukan untuk mewakili populasi tetapi mewakili informasinya dan masalahnya secara mendalam sehingga dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.⁴⁷

Adapun wawancara ini mengenai: a) Bagaimana konsep mutu administrasi pendidikan yang dibangun oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo. b) Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo. c) Bagaimana dampak strategi kepala dalam membangun citra di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara⁴⁸

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Madrasah	a. Konsep Mutu administrasi yang dibangun b. Strategi, program unggulan
2	Kepala Tata usaha	Konsep administrasi dalam membangun mutu
3	Guru	Peran administrasi dan dukungan manajerial
4	Wali Murid	Persepsi, pengalaman, dan penilaian

2. Observasi

⁴⁷ Yin, Studi Kasus Desain Dan Metode. Hal. 63

⁴⁸ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", hal. 11

Observasi dilakukan secara langsung terfokus dan selektif.⁴⁹ Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁵¹

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi. Sebab dengan adanya observasi ini peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data dengan pencatatan dan pengamatan untuk memperoleh data juga menjawab rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian yakni berupa strategi, dan peran kepala madrasah sebagai supervisor dan implementasi strategi dalam membangun mutu administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti artikel ilmiah, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya.⁵²

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumentasi

⁴⁹ Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 1996). Hal. 63

⁵⁰ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II (Yogyakarta: Andi Offset, 1994). Hal. 136

⁵¹ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research Sosial (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990). Hal. 157

⁵² *Ibid*

yang dimaksud berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, foto kegiatan, dokumen dan sebagainya yang ada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo untuk bahan informasi pendukung lainnya yang relevan dengan tema dan obyek penelitian ini di lokasi.

F. Analisis Data

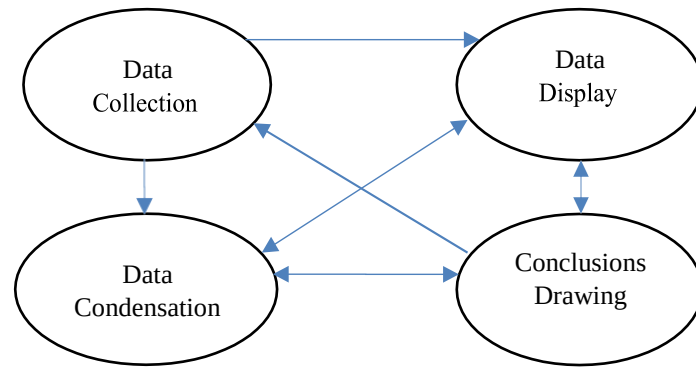
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵³

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan Miles & Huberman. Analisis data komponen interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) Mengumpulkan data (*Data Collection*), (2) Menampilkan data (*Data Display*), dan (3) Menarik dan kesimpulan/verifikasi (*Conclusions Drawing*) serta (4) Memadatkan data (*Data Condensation*). Menurut Miles & Huberman komponen utama yang terdapat dalam analisis data

Kualitatif harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara komponen itu perlu dikomparasikan untuk

⁵³ Muhammad Guntur, *Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 1-16.

menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.⁵⁴ Komponen yang terdapat dalam analisis data penelitian ini meliputi:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahap penyajian data dilakukan dengan mengkoordinasikan data yang dikumpulkan secara sistematis, konsisten, dan jelas dengan menggunakan teks naratif agar peneliti lebih mudah untuk memahami keadaan, kemudian merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahamannya.⁵⁵ Pada penelitian ini data disajikan dengan mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam

⁵⁴ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", *library.stiba.ac.id*, No.1 (2014): 1-30.

⁵⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Kary, 2019), hal. 82.

meningkatkan mutu pembelajaran di era digital pada kondisi terbatas di MTsN Kota Probolinggo.

Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kondensasi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu.⁵⁶

Dalam mengkondensasi peneliti berdasarkan tujuan penelitian dan temuan yang dilakukan di lapangan. Sesuatu yang menjadi bahan temuan, hal baru dijadikan perhatian khusus peneliti dalam kondensasi data atas hasil penelitian yang telah didapatkan. Sehingga peneliti dapat memperoleh hasil pengamatan dengan bentuk kalimat yang tepat, besar kecilnya huruf atau angka pada kalimat, serta kalimat yang awalnya susah untuk dipahami menjadi lebih mudah untuk dipahami dan sesuai kebutuhan peneliti.

2. Menampilkan Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data peneliti mengorganisasikan, menyatukan hasil informasi yang telah diperoleh dari data reduksi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan strategi dalam

⁵⁶ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, hal. 1-158.

meningkat mutu administrasi pendidikan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dinarasikan dalam bentuk rangkuman wawancara, pengamatan di lapangan dan dokumentasi sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian dengan melakukan analisis konteks yang mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusions Drawing*)

Dari hasil pengumpulan, merangkum, memilah, memfokuskan data yang pokok dalam data reduksi dan penyampaian data rangkuman wawancara, pengamatan di lapangan serta dokumentasi dalam bentuk narasi dengan analisis konteks. Maka peneliti membuat kesimpulan keseluruhan atas perolehan data sesuai dengan hasil reduksi data dan penyampaian data yang dilakukan serta didukung dengan bukti yang lengkap.

G. Keabsahan Data

Tahapan ini adalah tahapan dimana peneliti mengecek kembali terkait keabsahan penelitian. Kalau data yang diteliti telah valid maka hasil penelitian juga dikatakan valid dengan catatan semua proses penelitian sudah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian, sehingga tingkat kevalidannya tinggi.

Keabsahan sebuah temuan dapat dikaji kembali dengan cara sebagai berikut: a) triangulasi, b) peer debriefing, c) melakukan member check dan audit trial.

Langkah-langkah triangulasi ini ada 4, yaitu (1) triangulasi sumber data, dengan cara mencari sumber data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan hubungan industrial, (2) triangulasi pengumpulan data (investigator) dilakukan penulis sendiri dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, (3) triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok terpimpin (focus group), dan (4) triangulasi teori, dilakukan dengan mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tetapi dengan teori yang jamak. Analisis dilaksanakan sejak pengumpulan data dilaksanakan sampai penulisan tesis berakhir.

Analisis dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan sampai penulisan tesis ini berakhir. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, penulis melibatkan partisipan untuk memeriksa data dan interpretasi laporan hasil penelitian. Di samping itu, audit trial juga dilaksanakan untuk menguji keakuratan data melalui pemeriksaan data mentah (catatan lapangan, hasil rekaman, dokumentasi dan foto), hasil analisis data (rangkuman dan konsep), hasil sintesis data (tafsiran, simpulan, definisi, tema, interelasi tema, pola hubungan dengan literatur, dan laporan akhir) dan catatan proses yang digunakan (metodologi, desain, strategi, prosedur, usaha keabsahan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan audit trail itu sendiri). Oleh

karena itu, untuk mendapatkan kebsahan data yang akurat harus mengikuti langkah-langkah yang terstruktur.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Madrasah Tsanawiyah Negeri merupakan satu- satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Probolinggo tepatnya beralamat lengkap di Jalan Citarum No.009, Kelurahan Curahgrinting, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan negeri di bawah naungan Kementerian Agama, sekolah ini terletak di wilayah sangat strategis dan mudah terjangkau karena berada di tengah pusat kota tepatnya berlokasi Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Adapun Berdasarkan data demografi Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, jumlah penduduk di Kelurahan Curahgrinting adalah sebanyak 6.029 jiwa. Data tersebut mencakup penduduk laki-laki sebanyak 3.082 orang sedangkan perempuan sebanyak 2.947 orang.⁵⁷

Gambar 4.1: Informasi Gambaran Umum Sekolah



(Sumber: Wawancara dengan Kepala MTs Negeri Kota Probolinggo)

⁵⁷ Abd Manaf Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

Pada tanggal 01 Juli 2020 Abd Manaf, S.Pd.I mulai ditugaskan dan menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai sekarang dengan rentang waktu kurang lebih lima tahun tujuh bulan terhitung dari terimanya surat keputusan (SK) sampai ke sekolah ini. Dibawah kepemimpinan beliau Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo mencanangkan Program Peran Kepala Madrasah dalam Strategi Kualitas Pendidikan. Suatu hal menjadi perhatian bahwa tingkat kemajuan dan berkembangnya program tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo sangat tampak dari minat masyarakat melalui voting dari komite dan saran / masukan wali murid, sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo mengalami peningkatan Asesment Akhir Tahun pada ANBK.

Gambar 4.2 MTs Negeri Kota Probolinggo



Sumber: Data Kepala Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo memiliki visi yang luhur, yaitu menciptakan warga sekolah yang tidak hanya religius dan berprestasi, tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, peduli terhadap lingkungan, dan ramah terhadap anak-anak. Visi ini mencerminkan komitmen madrasah untuk mendidik generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar.

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo bertujuan untuk melaksanakan berbagai program yang mendukung tercapainya visi tersebut. Salah satunya, madrasah ini berusaha untuk membimbing siswa agar dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, serta meraih prestasi di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), seni, dan olahraga melalui pendekatan Pendidikan Abad 21. Selain itu, madrasah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi, kreativitas, dan inovasi. Tidak kalah pentingnya, madrasah ini membentuk pribadi siswa yang memiliki wawasan kebangsaan dan peduli terhadap pelestarian lingkungan. Sekolah ini berupaya untuk mencegah berbagai masalah sosial, seperti perundungan, kekerasan, penyalahgunaan NAPZA, diskriminasi, dan kecelakaan, dengan menciptakan lingkungan yang aman, sehat, rukun, akrab, dan penuh kasih sayang.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo meliputi pembinaan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, madrasah juga membina siswa untuk dapat menjalankan ibadah

sesuai dengan agama dan kepercayaan yang mereka anut. Dalam hal prestasi, madrasah berfokus pada peningkatan prestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, serta seni dan budaya. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, madrasah ini berkomitmen untuk menjadi sekolah yang representatif dan memiliki wawasan lingkungan. Kepribadian siswa yang berwawasan kebangsaan dan berlandaskan budaya bangsa menjadi fokus utama lainnya, di mana siswa diajak untuk mencintai dan melestarikan budaya daerah. Dengan berbagai program ini, madrasah berusaha untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peduli terhadap budaya dan lingkungan di sekitar mereka.⁵⁸

Orang tua berkewajiban secara mutlak untuk mendidik dan membekali putra-putrinya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan taqwa. Amanah Allah yang harus kita jaga adalah anak. Aset orang tua yang paling berharga di dunia dan akhirat adalah anak. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Peran kepala Sekolah dalam Strategi Kualitas Pendidikan yang ada dalam lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo, diharapkan dapat memajukan Sekolah yang lebih berkualitas unggul dan berprestasi.

⁵⁸ Dokumen Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo⁵⁹

No	Identitas Lengkap Madrasah	
1	NPSN	20584155
2	NSM	121 1 3574 0001
3	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo
4	Alamat	Jalan Citarum No.009
5	Kelurahan	Curahgrinting
6	Kecamatan	Kanigaran
7	Kabupaten / Kota	Probolinggo
8	Provinsi	JAWA TIMUR
9	Telephon / HP	0335-422780
10	Jenjang	MADRASAH TSANAWIYAH
11	Status (Negeri / Swasta)	NEGERI
12	Tahun Berdiri	1983
13	Hasil Akreditasi	A

Sumber: Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo memiliki kepengurusan Komite yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan di madrasah ini. Komite tersebut dipimpin oleh Sumarno, M.Pd sebagai Ketua, yang didampingi oleh Hartono sebagai Sekretaris dan Tatiek, S.Sos sebagai Bendahara. Selain itu, terdapat juga anggota dari Paguyuban Kelas yang turut berperan dalam pengelolaan

⁵⁹ Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo

dan perkembangan madrasah.

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang sesuai dengan bidang masing-masing. Mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan penuh tanggung jawab, berbekal kompetensi yang telah terbukti dari pengalaman dan pendidikan yang mereka tempuh. Sebagian besar guru merupakan alumni dari Universitas Terbuka Malang, IKIP Budi Utomo Malang, serta pondok-pondok pesantren, yang tak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki akhlakul karimah dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama. Keahlian mereka dalam bidang keagamaan diimplementasikan tidak hanya di dalam sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2

Tim Manajen Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo

No	NAMA GURU	NIP	KETERANGAN
1	ABD. MANAF, S.Pd.I	197309122007101003	Kepala Madrasah
2	ABDUL ROZI, S.H., MPd	198310162011011003	Kepala Tata Usaha
3	MALIK MARZUKI, SPd	198709102023211024	Waka Kurikulum
4	ERIS PARISI, SPd	198704262023211012	Waka Kesiswaan
K	Drs. TAWIN	196604271992031003	Waka Sarpras
6	CAHYADI, MPd	19760320202121004	Waka Humas

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo, terdapat 58 guru, termasuk Kepala Sekolah, yang terdiri dari guru kelas untuk kelas & guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Semua guru bekerja sama untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan pendekatan interaktif yang dipadu dengan

nilai-nilai Islami yang kental. Hal ini tercermin dengan jelas saat waktu shalat tiba, di mana seluruh siswa bergegas menuju musholla sekolah tanpa perlu diperintah. Mereka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, yang dipisahkan antara jamaah laki-laki dan perempuan, serta dilaksanakan secara bergantian. Madrasah ini tidak hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga berfungsi untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang Islami. Selain itu, madrasah ini juga memiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berasal dari pondok pesantren, dengan keahlian mendalam dalam ilmu fiqh, yang mendampingi siswa dalam memperdalam pemahaman agama mereka.

JUMLAH GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN DAN SISWA

1. Jumlah Guru ada 58 orang

2. Jumlah Karyawan Tata Usaha 12 orang

Total Tenaga Kependidikan di MTsN ada 70 orang

3. Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2025/2026 967 Siswa

Tabel 4.3
Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota
Probolinggo

No	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan		
1.	VII	180	160	340	10
2.	VIII	170	149	319	9

3.	IX	150	158	308	9
Jumlah		486	475	967	28

MTsN Memiliki 28 Rombel / Kelas dengan rincian:

1. 3 Kelas Olimpiade
2. 7 Kelas Tahfizd
3. 18 Kelas IT

Di sisi lain, para siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo turut memberikan kontribusi besar terhadap lingkungan sekolah. Pada tahun ajaran 2025-2026, madrasah ini memiliki total 967 siswa, terdiri dari 486 siswa putra dan 475 siswa putri, yang terbagi dalam kelas 7 hingga kelas 9. Peserta didik baru yang diterima adalah siswa lulusan dari sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau sederajat, yang mayoritas tinggal di sekitar wilayah kecamatan tempat sekolah ini berada. Jarak tempuh yang tidak terlalu jauh memudahkan para siswa untuk datang ke sekolah, sehingga mereka dapat dengan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dalam lingkungan sekolah yang nyaman dan mendidik.

Selain itu, terdapat lapangan senam dan upacara yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara bendera, serta lapangan bola voli untuk kegiatan olahraga lainnya. Madrasah ini juga dilengkapi dengan ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa, serta ruang sanggar pramuka untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Panggung kegiatan sekolah digunakan untuk berbagai acara penting di madrasah, Untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis teknologi,

madrasah ini menyediakan ruang laboratorium komputer, yang dilengkapi dengan perangkat komputer untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, terdapat ruang kantin sekolah yang menyediakan tempat bagi siswa untuk membeli makanan dan minuman, serta green house yang digunakan untuk kegiatan berkebun dan pembelajaran lingkungan.

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo

NO	GEDUNG/ RUANG	JUMLAH
1.	Musholla Sekolah	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	3
4.	Ruang Guru	6
5.	Ruang Kelas	28
6.	Kelas Olimpiade	3
7.	Ruang Tamu	2
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Lapangan Senam/Upacara	1
10.	Lapangan (Bola Volly)	1
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
12.	Kelas Tahfizd	7
13.	Ruang Sanggar Pramuka	1
14.	Panggung Kegiatan Sekolah	1
15.	Ruang Lab Komputer	18
16.	Ruang Kantin Sekolah	2
17.	Green House	1
18.	Ruang Praktik Wudlu	6
19.	Ruang Kamar Mandi Guru dan Kepala Sekolah	4
20.	Ruang Kamar Mandi siswa	24

21.	Ruang Kamar Mandi siswi	24
22.	Tempat Parkir sepeda siswa dan siswi	2
23.	Tempat Parkir Guru dan Kepala Sekolah	1

Fasilitas-fasilitas ini menunjukkan komitmen Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo untuk menyediakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Berikut ini merupakan pemaparan data berkaitan dengan fokus utama penelitian:

1. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Negeri Kota Probolinggo

a. Pemahaman Administrasi Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa administrasi pendidikan dipahami sebagai sistem pengelolaan seluruh kegiatan madrasah secara menyeluruh. Kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Kami memandang administrasi pendidikan sebagai sistem pengelolaan seluruh kegiatan madrasah, bukan hanya soal pencatatan, tetapi mencakup perencanaan program, pengelolaan data siswa, keuangan, hingga evaluasi kegiatan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif.”⁶⁰

⁶⁰ Abd Manaf Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

Gambar 4.3: Wawancara dengan Kepala Madrasah



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum yang menegaskan bahwa administrasi berperan penting dalam mendukung pengelolaan jadwal, perangkat pembelajaran, serta sistem penilaian sebagai bagian dari implementasi kurikulum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan di madrasah telah dipahami sebagai proses pengelolaan menyeluruh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep administrasi sebagai proses integrasi seluruh komponen pendidikan.

b. Mutu Administrasi Pendidikan

1) Pengelolaan Data Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru, data siswa telah dikelola sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kepala madrasah menyatakan:

“Administrasi yang tertib akan memudahkan kami dalam mengambil keputusan. Misalnya, data siswa yang lengkap membantu dalam menentukan program pembinaan.”⁶¹

Sementara itu, guru menambahkan bahwa data administrasi seperti data siswa, jadwal, dan penilaian sangat membantu dalam proses pembelajaran agar lebih terarah.

Namun demikian, tenaga administrasi mengungkapkan bahwa belum semua data terdigitalisasi secara optimal:

“Sebagian sudah berbasis digital sehingga lebih mudah diakses, tetapi masih ada data yang harus dicari secara manual.”⁶²

Gambar 4.4: Wawancara dengan Tenaga Administrasi



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

⁶¹ Abd Manaf Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁶² Malik Marzuki Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan data sudah berjalan, tetapi masih perlu peningkatan dalam aspek keterbaruan dan digitalisasi.

2) Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan di madrasah telah dilaksanakan secara terstruktur dan mendukung kegiatan pendidikan. Meskipun tidak diungkapkan secara rinci dalam wawancara, kepala madrasah menegaskan bahwa administrasi mencakup pengelolaan keuangan sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah berjalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan sistem berbasis teknologi.

3) Pelaporan dan Koordinasi

Dalam aspek pelaporan dan koordinasi, guru menyampaikan bahwa informasi administrasi relatif mudah diperoleh melalui media komunikasi seperti WhatsApp, meskipun terkadang mengalami keterlambatan:

“Cukup mudah, terutama melalui grup komunikasi seperti WhatsApp, namun terkadang ada keterlambatan informasi jika data belum diperbarui.”⁶³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan wali murid yang menyatakan bahwa informasi dari sekolah disampaikan melalui rapat dan media digital:

“Sekolah biasanya memberikan informasi melalui grup WhatsApp dan rapat wali murid.”⁶⁴

Namun, partisipasi wali murid masih belum maksimal karena keterbatasan waktu:

“Kami dilibatkan, tetapi kehadiran wali murid masih belum maksimal karena kesibukan masing-masing.”⁶⁵

Temuan ini menunjukkan bahwa koordinasi sudah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam hal partisipasi dan ketepatan waktu.

c. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Administrasi

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mutu administrasi, di antaranya:

Sumber daya manusia, sebagaimana disampaikan kepala madrasah:

⁶³ Suef Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁶⁴ Deky Arisandi Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁶⁵ Deky Arisandi Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

“Kendala utamanya adalah keterbatasan tenaga administrasi sehingga kegiatan yang direncanakan kurang maksimal dan ini kendala yang paling kita khawatirkan.”⁶⁶

Teknologi administrasi, sebagaimana diungkapkan:

“Belum maksimalnya penggunaan sistem digital.”

Waktu dan beban kerja, sebagaimana disampaikan tenaga administrasi:

“Penginputan data belum bisa dilakukan secara cepat dan tepat waktu karena keterbatasan fasilitas yang kita miliki sehingga rentan waktu yang ditetapkan terjadi keterlambatan.”⁶⁷

Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan SDM dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi mutu administrasi pendidikan di madrasah.

d. Tantangan dan Dampak

Tantangan utama yang dihadapi madrasah adalah keterbatasan tenaga administrasi, belum optimalnya digitalisasi, serta keterbatasan waktu dalam pengelolaan data. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada keterlambatan informasi administrasi dan belum optimalnya pelayanan administrasi kepada guru dan wali murid.

Wali murid juga menyampaikan harapannya:

⁶⁶ Abd Manaf Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁶⁷ Malik Marzuki Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

“Kami berharap informasi / komunikasi bisa lebih cepat dan jelas, terutama terkait perkembangan anak dan kegiatan sekolah sehingga kita lebih cepat mempersiapkan.”⁶⁸

Hal ini menunjukkan bahwa mutu administrasi yang belum optimal dapat berdampak pada efektivitas layanan pendidikan dan pengambilan keputusan.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo

a. Strategi Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo telah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui perencanaan program administrasi yang sistematis, penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala.

Kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Strategi yang kami lakukan adalah menyusun program kerja administrasi secara terencana, kemudian melakukan pembinaan kepada tenaga administrasi, serta memanfaatkan teknologi meskipun masih terbatas.”⁶⁹

⁶⁸ Deky Arisandi Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁶⁹ Abd Manaf Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa administrasi dirancang secara terarah melalui program kerja tahunan dan semesteran agar seluruh kegiatan berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan konsep strategi sebagai upaya terencana untuk mencapai tujuan jangka panjang lembaga.

Dalam upaya meningkatkan mutu administrasi, kepala madrasah juga menekankan pentingnya penguatan sumber daya manusia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan:

“Kami juga melakukan pengawasan rutin agar pekerjaan administrasi berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan tidak akan terbengkalai.”⁷⁰

Selain itu, tenaga administrasi menyampaikan bahwa dukungan kepala madrasah terlihat dalam pengelolaan administrasi kurikulum, yaitu:

“Kepala madrasah sangat mendukung administrasi kurikulum melalui pengelolaan jadwal, perangkat pembelajaran, dan evaluasi berbasis data.”⁷¹

Upaya ini menunjukkan bahwa pembinaan dan penguatan kompetensi tenaga administrasi menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan mutu layanan administrasi.

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Malik Marzuki *Wawancara* (Probolinggo, 12 Februari 2026)

Dalam aspek pemanfaatan teknologi, madrasah telah mulai menerapkan sistem administrasi berbasis digital. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Hal ini diungkapkan oleh tenaga administrasi:

“Sistem administrasi sudah cukup baik, tetapi masih perlu penguatan dalam digitalisasi agar lebih efektif.”⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala madrasah terkait kendala yang dihadapi:

“Kendalanya adalah keterbatasan SDM dan belum maksimalnya sistem digital.”⁷³

Meskipun demikian, penggunaan teknologi telah membantu dalam pengelolaan data dan meningkatkan efisiensi kerja administrasi

Dari perspektif guru, strategi kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru menyatakan:

“Strategi kepala madrasah cukup membantu, terutama dalam penyediaan data dan ketertiban administrasi sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah.”⁷⁴

Gambar 4.5: Wawancara dengan guru

⁷² Malik Marzuki Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁷³ Abd Manaf Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁷⁴ Suef Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam hal kecepatan layanan informasi:

“Administrasi sangat membantu, tetapi terkadang masih ada keterlambatan informasi.”⁷⁵

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem administrasi telah berjalan, masih diperlukan peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan layanan.

Sementara itu, dari sisi wali murid, pelayanan administrasi dinilai sudah cukup baik dan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“Pelayanan administrasi sudah cukup baik dan informasi biasanya disampaikan melalui WhatsApp dan rapat.”⁷⁶

Namun, wali murid juga memberikan masukan untuk peningkatan kualitas layanan:

⁷⁵ Suef Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁷⁶ Deky Arisandi Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

“Ada perubahan menjadi lebih baik, tetapi kami berharap layanan bisa lebih cepat dan jelas.”⁷⁷

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah telah memberikan dampak positif terhadap mutu administrasi, khususnya dalam hal pelayanan dan komunikasi, meskipun masih perlu peningkatan dalam aspek kecepatan dan kejelasan informasi.

Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan telah berjalan cukup efektif, yang ditandai dengan adanya perencanaan yang sistematis, penguatan SDM, pemanfaatan teknologi, serta pengawasan yang berkelanjutan. Namun, masih terdapat kendala pada aspek sumber daya manusia dan digitalisasi yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

3. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu

Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo

a. Meningkatnya Ketertiban Administrasi

Strategi kepala madrasah berdampak pada semakin tertatanya dokumen administrasi. Kepala madrasah menyatakan:

“Dengan adanya program kerja yang jelas dan pengawasan rutin, dokumen administrasi menjadi lebih tertib dan mudah dikontrol.”⁷⁸

⁷⁷ Deky Arisandi Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁷⁸ Abd Manaf Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

Hal ini diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa data siswa, jadwal, dan administrasi pembelajaran sudah lebih terstruktur sehingga memudahkan pelaksanaan tugas. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan ketertiban administrasi sebagai hasil dari strategi yang terencana.

b. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Administrasi

Dampak lain terlihat pada peningkatan kualitas layanan administrasi. Wali murid menyampaikan:

“Pelayanan administrasi sudah cukup baik dan informasi biasanya disampaikan melalui WhatsApp dan rapat.”⁷⁹

Gambar 4.6: Wawancara dengan Wali Murid



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Namun demikian, masih terdapat harapan peningkatan kecepatan layanan:

“Kami berharap layanan bisa lebih cepat dan jelas.”

⁷⁹ Deky Arisandi Wawancara (Probolinggo, 13 Februari 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah telah meningkatkan kualitas pelayanan, meskipun masih perlu penyempurnaan dalam aspek kecepatan dan ketepatan informasi.

c. Meningkatnya Disiplin dan Profesionalisme Tenaga Administrasi

Melalui pembinaan dan pengawasan, tenaga administrasi menunjukkan peningkatan disiplin kerja. Kepala madrasah menegaskan:

“Kami melakukan pembinaan dan pengawasan rutin agar tenaga administrasi bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya.”⁸⁰

Waka kurikulum juga menambahkan bahwa administrasi sudah berjalan lebih sistematis dan terarah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan profesionalisme tenaga administrasi sebagai dampak strategi kepemimpinan.

d. Meningkatnya Efisiensi dan Efektivitas Kerja

Strategi yang diterapkan membuat pekerjaan administrasi menjadi lebih terarah. Guru menyatakan:

“Administrasi sangat membantu, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah karena data dan informasi tersedia.”⁸¹

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam ketepatan waktu layanan:

⁸⁰ Abd Manaf Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁸¹ Suef Wawancara (Probolinggo, 12 Februari 2026)

“Terkadang masih ada keterlambatan informasi.”

Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi kerja telah meningkat, tetapi belum sepenuhnya optimal.

e. Terwujudnya Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi mulai diterapkan dalam administrasi madrasah. Tenaga administrasi menyatakan:

“Sebagian sistem administrasi sudah berbasis digital, tetapi masih perlu penguatan agar lebih efektif.”⁸²

Kepala madrasah juga mengakui bahwa digitalisasi masih menghadapi kendala:

“Belum maksimalnya sistem digital menjadi salah satu hambatan.”⁸³

Hal ini menunjukkan bahwa strategi inovatif telah mendorong penggunaan teknologi, meskipun implementasinya masih bertahap.

f. Meningkatnya Kepercayaan Masyarakat

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Wali murid menyampaikan bahwa pelayanan administrasi sudah lebih baik dan komunikasi lebih terbuka.

⁸² Malik Marzuki *Wawancara* (Probolinggo, 12 Februari 2026)

⁸³ Abd Manaf *Wawancara* (Probolinggo, 12 Februari 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah tidak hanya berdampak pada internal lembaga, tetapi juga pada citra dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

B. Temuan Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian dibahas sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo

- a. Administrasi pendidikan di madrasah berfungsi sebagai sistem pengelolaan menyeluruh yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- b. Fungsi administrasi tidak sekadar pencatatan, tetapi mengintegrasikan seluruh komponen madrasah seperti kurikulum, peserta didik, keuangan, dan sumber daya lainnya untuk mendukung proses pendidikan.
- c. Pengelolaan data dan keuangan telah dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, namun sistem masih bersifat kombinasi manual–digital sehingga pembaruan dan akses data belum maksimal.
- d. Kendala utama administrasi meliputi keterbatasan SDM, beban kerja, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya

pemanfaatan teknologi informasi yang menghambat efisiensi dan ketepatan kerja.

- e. Dampak mutu administrasi yang belum optimal terlihat pada keterlambatan informasi dan kurang maksimalnya pelayanan, padahal administrasi yang baik berpengaruh besar terhadap efektivitas layanan pendidikan dan kualitas keputusan madrasah.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo

- a. Kepala madrasah menerapkan strategi peningkatan mutu administrasi melalui perencanaan program kerja yang sistematis dan terintegrasi, baik tahunan maupun semesteran, sehingga seluruh kegiatan administrasi memiliki arah yang jelas dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif.
- b. Penguatan sumber daya manusia dilakukan melalui pembinaan, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi rutin terhadap tenaga administrasi agar kompetensi, disiplin kerja, serta kualitas pelayanan administrasi kepada guru dan wali murid semakin meningkat.
- c. Strategi kepala madrasah juga diwujudkan melalui dukungan terhadap administrasi kurikulum dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data, jadwal, perangkat

pembelajaran, serta penyampaian informasi sehingga administrasi menjadi lebih tertib, efisien, dan transparan.

- d. Implementasi strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran, peningkatan kualitas layanan administrasi, serta keterbukaan komunikasi dengan wali murid melalui media digital maupun pertemuan langsung.
- e. Meskipun strategi yang diterapkan telah berjalan cukup efektif, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya sistem digitalisasi, serta kurang cepat dan tepatnya layanan informasi sehingga diperlukan penguatan lebih lanjut pada aspek SDM dan teknologi administrasi.

3. Dampak Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo

- a. Strategi kepala madrasah berdampak pada meningkatnya ketertiban administrasi melalui penyusunan dokumen yang lebih rapi, sistematis, dan mudah dikontrol, sehingga memudahkan guru serta tenaga kependidikan dalam mengakses data siswa, jadwal, dan administrasi pembelajaran secara efektif.
- b. Peningkatan mutu administrasi terlihat dari kualitas pelayanan yang semakin baik dan komunikatif, baik melalui media digital

maupun pertemuan langsung, sehingga penyampaian informasi kepada guru, siswa, dan wali murid menjadi lebih terbuka meskipun masih terdapat kendala pada kecepatan dan kejelasan informasi.

- c. Pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap disiplin kerja dan profesionalisme tenaga administrasi, yang ditunjukkan dengan pelaksanaan tugas yang lebih terarah, tertib, dan sesuai prosedur kerja.
- d. Strategi kepala madrasah turut meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja administrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan sistem digital dalam pengelolaan data serta layanan administrasi, walaupun implementasinya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sistem dan sumber daya manusia.
- e. Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap mutu administrasi pendidikan, meliputi ketertiban administrasi, kualitas pelayanan, profesionalisme tenaga administrasi, efisiensi kerja, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, namun masih diperlukan penguatan pada aspek digitalisasi dan kecepatan layanan administrasi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan di Madrasah

1. Administrasi pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan di madrasah berfungsi sebagai sistem pengelolaan yang menyeluruh, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari adanya penyusunan program kerja madrasah, pembagian tugas tenaga administrasi, pelaksanaan layanan administrasi, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah. Administrasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pencatatan dokumen, tetapi juga sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan yang mendukung kelancaran seluruh aktivitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori administrasi pendidikan yang menyatakan bahwa administrasi pendidikan merupakan proses kerja sama dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Administrasi pendidikan berfungsi sebagai alat koordinasi yang mengintegrasikan seluruh komponen madrasah agar berjalan secara terarah dan sistematis. Dengan

adanya administrasi yang baik, pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berlangsung lebih tertib, terkontrol, dan efisien.⁸⁴

Dalam praktiknya, fungsi perencanaan terlihat dari penyusunan program kerja administrasi dan jadwal kegiatan madrasah. Fungsi pelaksanaan tampak pada pengelolaan data siswa, administrasi guru, arsip, surat-menyurat, dan layanan informasi. Sementara itu, fungsi evaluasi dilakukan melalui monitoring dan pengecekan berkala terhadap kelengkapan administrasi serta kualitas pelayanan administrasi pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas manajemen madrasah dan peningkatan mutu pendidikan.⁸⁵

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan administrasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengoordinasikan tenaga administrasi, membangun sistem kerja yang teratur, dan melakukan pengawasan secara berkelanjutan. Kepala madrasah berperan sebagai pengendali sistem administrasi yang memastikan seluruh layanan berjalan sesuai standar operasional dan tujuan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dalam bidang administrasi akan menciptakan budaya kerja yang disiplin, tertib, dan

⁸⁴ Ahmad Suriansyah & Aslamiah, "Educational Administration Management in Improving School Effectiveness," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 13, no. 2 (2022): 115–123.

⁸⁵ Nurhayati, S., & M. Ridwan, "Implementation of Educational Administration in Improving the Quality of Madrasah Services," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 44–56.

profesional sehingga mutu pelayanan pendidikan dapat meningkat secara berkesinambungan.⁸⁶

Selain itu, perkembangan administrasi pendidikan pada era digital menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi tidak lagi hanya berorientasi pada pencatatan manual, tetapi juga diarahkan pada pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data dan layanan pendidikan. Digitalisasi administrasi madrasah membantu meningkatkan efektivitas kerja, kecepatan pelayanan, akurasi data, serta transparansi pengelolaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan modern harus mampu mengintegrasikan sistem manajemen berbasis teknologi agar pelayanan pendidikan menjadi lebih adaptif dan profesional.⁸⁷

2. Fungsi Administrasi Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi administrasi pendidikan di madrasah tidak hanya terbatas pada kegiatan pencatatan dan pengarsipan dokumen, tetapi juga berperan dalam mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan, seperti kurikulum, peserta didik, keuangan, sarana prasarana (sarpras), serta sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung kelancaran proses pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi administrasi dalam penyusunan jadwal pembelajaran,

⁸⁶ M. Faisal & D. Kurniawan, “*The Role of Principal Leadership in Strengthening Educational Administration*,” *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 8, no. 1 (2024): 21–33.

⁸⁷ Rina Febriana & Yusuf Hanafi, “*Digital-Based Educational Administration Management in Madrasah*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 2 (2024): 98–110.

pengelolaan data siswa, administrasi keuangan, hingga pelayanan informasi yang saling berkaitan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori administrasi pendidikan yang menyatakan bahwa administrasi merupakan proses pengelolaan dan pengoordinasian seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan tata usaha, melainkan sebagai sistem manajemen yang menghubungkan berbagai komponen lembaga pendidikan sehingga dapat berjalan secara terarah dan terpadu. Dengan demikian, administrasi memiliki fungsi integratif yang memastikan setiap bagian di madrasah bekerja sesuai tugas dan tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁸

Dalam praktiknya, fungsi integrasi administrasi terlihat pada pengelolaan kurikulum yang berkaitan dengan jadwal pembelajaran, data guru, dan administrasi peserta didik. Selain itu, administrasi keuangan mendukung penyediaan sarana dan kebutuhan pembelajaran, sedangkan pengelolaan data siswa membantu madrasah dalam melakukan pelayanan akademik maupun nonakademik secara lebih tertib. Seluruh komponen tersebut saling berhubungan dan tidak dapat berjalan secara terpisah,

⁸⁸ Siti Rahmah & Abdul Munir, "Educational Administration Management in Improving Institutional Effectiveness," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 87–96.

sehingga administrasi menjadi pusat koordinasi dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah.⁸⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan keteraturan organisasi dan mendukung terciptanya proses pendidikan yang kondusif. Melalui administrasi yang terintegrasi, madrasah mampu mengelola sumber daya secara lebih sistematis, meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, serta memperlancar proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Peran strategis tersebut semakin penting di era modern karena lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki sistem administrasi yang akurat, transparan, dan berbasis teknologi guna menunjang efektivitas pelayanan pendidikan.⁹⁰

Selain itu, administrasi pendidikan yang terintegrasi juga mendukung terciptanya budaya organisasi yang profesional di lingkungan madrasah. Koordinasi yang baik antarbagian memungkinkan proses komunikasi, pengawasan, dan evaluasi berjalan lebih efektif sehingga berbagai program pendidikan dapat dilaksanakan sesuai target yang telah ditentukan. Dengan demikian, administrasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai perangkat teknis kelembagaan, tetapi juga sebagai

⁸⁹ Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, “*The Integration of Educational Administration in Madrasah Management*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 211–223.

⁹⁰ Dwi Fitriani & Muhammad Rasyid, “*Digital Administration System and Educational Service Quality in Islamic Schools*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 1 (2024): 55–68.

instrumen manajerial yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁹¹

3. Pengelolaan Data dan Keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data dan keuangan di madrasah telah dilaksanakan dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hal ini terlihat dari adanya pencatatan data dan laporan keuangan yang dilakukan secara terbuka, tersusun, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait, baik kepala madrasah, guru, maupun wali murid. Transparansi tersebut diwujudkan melalui penyampaian informasi mengenai penggunaan anggaran dan pengelolaan administrasi secara berkala, sedangkan akuntabilitas tampak pada adanya laporan dan dokumentasi administrasi yang dapat diperiksa kembali sesuai kebutuhan lembaga.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem administrasi yang digunakan masih bersifat kombinasi antara manual dan digital. Sebagian data masih dikelola melalui pencatatan tertulis dan arsip fisik, sementara sebagian lainnya sudah menggunakan perangkat komputer dan media digital. Kondisi ini menyebabkan proses pembaruan data, penyimpanan dokumen, serta akses informasi belum berjalan secara maksimal dan efisien. Dalam beberapa situasi, tenaga administrasi masih mengalami kendala dalam memperbarui data secara

⁹¹ M. Yusuf & Rina Kartika, “*The Strategic Role of Educational Administration in Improving Madrasah Quality*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 101–114.

cepat dan menyediakan informasi secara tepat waktu karena sistem yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi.⁹²

Temuan tersebut sejalan dengan teori administrasi modern yang menekankan bahwa pengelolaan administrasi pendidikan harus dilakukan berdasarkan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam konteks manajemen pendidikan, transparansi berarti keterbukaan informasi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan, sedangkan akuntabilitas berarti adanya pertanggungjawaban terhadap setiap kegiatan dan penggunaan sumber daya pendidikan. Kedua prinsip tersebut penting untuk membangun kepercayaan warga madrasah dan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.⁹³

Selain itu, teori manajemen administrasi berbasis teknologi menjelaskan bahwa digitalisasi administrasi dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan kemudahan akses data. Penggunaan sistem digital memungkinkan pengelolaan data menjadi lebih terintegrasi, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempercepat pelayanan administrasi. Sistem administrasi berbasis digital juga membantu lembaga pendidikan dalam proses penyimpanan arsip, pengolahan laporan keuangan, dan monitoring data secara lebih sistematis dan akurat.⁹⁴

⁹² Nurul Afifah & Ahmad Syukri, "Implementation of Administrative Information Systems in Madrasah Management," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 133–145.

⁹³ M. Rizal & Dewi Kartini, "Transparency and Accountability in Educational Financial Management," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 178–190.

⁹⁴ Siti Khadijah & Muhammad Amin, "Digital-Based Administration Management in Improving Educational Services," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 1 (2024): 72–84.

Oleh karena itu, meskipun pengelolaan administrasi di madrasah telah menunjukkan adanya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan sistem digital agar pengelolaan data dan keuangan dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan efisien. Pengembangan sistem administrasi berbasis teknologi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menciptakan tata kelola madrasah yang lebih profesional dan modern sesuai tuntutan perkembangan pendidikan saat ini.⁹⁵

4. Kendala utama dalam pelaksanaan administrasi pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan administrasi pendidikan di madrasah meliputi keterbatasan sumber daya manusia, tingginya beban kerja tenaga administrasi, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya efisiensi dan ketepatan kerja administrasi, khususnya dalam pengelolaan data, penyampaian informasi, serta penyelesaian layanan administrasi secara cepat dan akurat.

Keterbatasan sumber daya manusia terlihat dari jumlah tenaga administrasi yang belum sebanding dengan banyaknya tugas dan kebutuhan administrasi madrasah. Tenaga administrasi tidak hanya

⁹⁵ Yusuf Hanafi & Rina Marlina, “*The Role of Digital Administration in Strengthening Effective School Governance*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 55–69.

menangani pengarsipan dan pencatatan data, tetapi juga berbagai layanan administrasi lainnya, seperti pengelolaan surat-menyurat, data peserta didik, administrasi keuangan, dan pelayanan informasi kepada guru maupun wali murid. Akibatnya, beban kerja yang tinggi menyebabkan beberapa pekerjaan administrasi mengalami keterlambatan dan kurang optimal dalam pelaksanaannya.⁹⁶

Selain itu, keterbatasan waktu kerja juga menjadi hambatan dalam penyelesaian administrasi secara efektif. Banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu bersamaan membuat tenaga administrasi kesulitan melakukan pembaruan data dan pelayanan administrasi secara cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi membutuhkan sistem kerja yang lebih efektif serta pembagian tugas yang jelas agar pelayanan administrasi dapat berjalan lebih efisien.⁹⁷

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori administrasi pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan administrasi dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, pembagian kerja yang efektif, serta dukungan sarana dan teknologi yang memadai. Dalam teori manajemen pendidikan, sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas layanan administrasi karena administrasi yang baik memerlukan tenaga yang

⁹⁶ Ahmad Fauzan & Nur Aini, “*Workload and Administrative Service Effectiveness in Islamic Schools*,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 41–53.

⁹⁷ Siti Rahmawati & M. Ilham, “*Challenges in Educational Administration Management at Madrasah*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 250–263.

profesional, terampil, dan mampu bekerja secara sistematis. Kompetensi tenaga administrasi juga berpengaruh terhadap ketepatan pengelolaan data dan kualitas pelayanan pendidikan di madrasah.⁹⁸

Di sisi lain, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan efisiensi administrasi. Sebagian kegiatan administrasi masih dilakukan secara manual sehingga proses pengelolaan data, pencarian arsip, dan penyampaian informasi membutuhkan waktu yang lebih lama. Teori administrasi modern menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat akses data, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mendukung pelayanan administrasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan sistem digitalisasi administrasi agar mutu layanan administrasi pendidikan di madrasah dapat berjalan lebih optimal.⁹⁹

Selain penguatan digitalisasi, peningkatan kualitas administrasi juga memerlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga administrasi secara berkelanjutan. Pelatihan dalam bidang pengelolaan data, penggunaan aplikasi administrasi, serta pelayanan publik menjadi langkah penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga

⁹⁸ Dedi Kurniawan & Rina Sulastri, “*Human Resource Competency in Improving Educational Administration Quality*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 88–101

⁹⁹ Muhammad Arif & Luluk Fadhilah, “*Digital Transformation in Educational Administration Services*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 1 (2024): 91–104.

administrasi. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan sistem administrasi berbasis teknologi, madrasah akan lebih mampu menciptakan pelayanan pendidikan yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.¹⁰⁰

5. Dampak mutu administrasi yang belum optimal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mutu administrasi yang belum optimal berdampak pada keterlambatan penyampaian informasi dan kurang maksimalnya pelayanan administrasi di madrasah. Kondisi ini terlihat dari masih adanya keterlambatan dalam penyampaian informasi kepada guru, peserta didik, maupun wali murid, serta belum cepatnya proses pelayanan administrasi dalam beberapa kegiatan pendidikan. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan madrasah menjadi kurang efektif karena informasi yang dibutuhkan tidak selalu diterima secara tepat waktu dan pelayanan administrasi belum sepenuhnya berjalan secara efisien.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa administrasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas layanan pendidikan dan pengambilan keputusan di madrasah. Administrasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan data, tetapi juga sebagai pusat informasi dan pengelolaan sistem pendidikan yang membantu kepala madrasah dalam menentukan kebijakan dan mengambil

¹⁰⁰ Yusuf Hanafi & Dewi Lestari, "Improving Administrative Staff Professionalism Through Digital-Based Training," *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 66–79

keputusan secara tepat. Ketika administrasi berjalan kurang optimal, maka proses pengambilan keputusan dapat terhambat karena data dan informasi yang tersedia belum lengkap, kurang akurat, atau terlambat diperoleh.¹⁰¹

Temuan tersebut sejalan dengan teori administrasi pendidikan yang menyatakan bahwa administrasi merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Administrasi yang efektif akan menghasilkan sistem kerja yang tertib, pelayanan yang cepat, serta informasi yang akurat sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Sebaliknya, administrasi yang kurang tertata dapat menyebabkan rendahnya kualitas pelayanan dan terhambatnya koordinasi antarbagian dalam lembaga pendidikan.¹⁰²

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kualitas administrasi juga berkaitan erat dengan efektivitas pelayanan publik di lembaga pendidikan. Pelayanan administrasi yang baik ditandai dengan kecepatan, ketepatan, keterbukaan informasi, dan kemudahan akses layanan. Oleh karena itu, keterlambatan informasi dan kurang maksimalnya pelayanan menunjukkan bahwa sistem administrasi masih memerlukan perbaikan, baik dari aspek sumber daya manusia, pengelolaan kerja, maupun pemanfaatan teknologi informasi.¹⁰³

¹⁰¹ Nur Hidayati & Ahmad Munir, "The Role of Educational Administration in Decision Making at Islamic Schools," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 120–132.

¹⁰² Siti Maulidah & M. Ridwan, "Educational Administration Effectiveness in Improving School Services," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 77–89.

¹⁰³ Dwi Lestari & Yusuf Kurniawan, "Public Service Quality in Educational Administration Management," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 44–57.

Selain itu, teori pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan menjelaskan bahwa keputusan yang berkualitas sangat bergantung pada ketersediaan data dan informasi yang akurat. Administrasi berfungsi sebagai penyedia data yang mendukung kepala madrasah dalam menyusun kebijakan, merencanakan program, serta melakukan evaluasi pendidikan. Ketika data administrasi tidak tersusun dengan baik, proses perencanaan dan evaluasi pendidikan juga menjadi kurang efektif. Oleh sebab itu, kualitas administrasi sangat menentukan ketepatan kebijakan yang diambil oleh pimpinan lembaga pendidikan.¹⁰⁴

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu administrasi menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang efektif, meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terarah. Penguatan administrasi dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi tenaga administrasi, pembagian kerja yang lebih efektif, serta pengembangan sistem administrasi berbasis digital agar pelayanan pendidikan menjadi lebih cepat, akurat, dan profesional sesuai tuntutan perkembangan pendidikan modern.¹⁰⁵

B. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu administrasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo

¹⁰⁴ Muhammad Rasyid & Nur Aisyah, “*Administrative Information Systems and Educational Decision Making*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 2 (2024): 111–124.

¹⁰⁵ Ahmad Fauzi & Rina Kartika, “*Digital-Based Educational Administration for Improving Service Effectiveness*,” *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 80–94.

1. Strategis Mutu Administrasi Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi peningkatan mutu administrasi melalui penyusunan program kerja yang sistematis dan terintegrasi, baik dalam bentuk program tahunan maupun semesteran. Perencanaan tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan administrasi agar seluruh pekerjaan memiliki arah, target, dan pembagian tugas yang jelas. Dengan adanya program kerja yang terstruktur, kegiatan administrasi di madrasah dapat berjalan lebih tertib, terkoordinasi, dan mendukung kelancaran proses pendidikan secara efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan administrasi tidak hanya berfokus pada kegiatan pencatatan, tetapi mencakup pengelolaan berbagai aspek pendidikan, seperti administrasi kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta pelayanan informasi. Kepala madrasah berperan aktif dalam menyusun tujuan kerja, menentukan prioritas program, dan mengoordinasikan pelaksanaan administrasi agar seluruh komponen madrasah dapat bekerja secara terintegrasi. Strategi ini membantu madrasah dalam menciptakan sistem administrasi yang lebih terarah dan mudah dievaluasi.¹⁰⁶

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi dasar dalam

¹⁰⁶ Ahmad Fauzi & Nurul Latifah, “*Strategic Planning of Educational Administration in Madrasah Management*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 144–156.

administrasi pendidikan. Perencanaan menjadi langkah awal dalam menentukan tujuan, program kerja, prosedur, dan penggunaan sumber daya agar kegiatan organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, perencanaan administrasi sangat penting karena menjadi dasar dalam pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh kegiatan madrasah.¹⁰⁷

Selain itu, teori kepemimpinan pendidikan menjelaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis sebagai manajer dan administrator yang bertanggung jawab dalam mengelola sistem pendidikan secara terencana. Kepala madrasah tidak hanya bertugas mengambil keputusan, tetapi juga memastikan seluruh kegiatan administrasi berjalan sesuai visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Perencanaan program kerja yang sistematis menunjukkan adanya kemampuan manajerial kepala madrasah dalam mengorganisasi sumber daya pendidikan agar lebih produktif dan terarah.¹⁰⁸

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa strategi perencanaan yang baik berdampak pada meningkatnya efektivitas administrasi pendidikan. Kegiatan administrasi menjadi lebih tertib, pembagian tugas lebih jelas, serta pelaksanaan program dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala. Perencanaan yang sistematis juga membantu madrasah dalam mengidentifikasi kebutuhan administrasi, meminimalkan

¹⁰⁷ M. Yusuf & Siti Rahmah, "Educational Planning as the Foundation of Effective School Administration," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 32–45.

¹⁰⁸ Dwi Kurniawan & Rina Maulida, "The Managerial Role of Principals in Improving Educational Administration Quality," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 67–80.

hambatan kerja, dan meningkatkan koordinasi antarbagian sehingga pelayanan pendidikan dapat berjalan lebih optimal.¹⁰⁹

Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam menyusun program kerja yang sistematis dan terintegrasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Keberhasilan strategi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan administrasi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pengelolaan lembaga pendidikan serta efektivitas pelayanan pendidikan di madrasah.¹¹⁰

2. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) Administrasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan sumber daya manusia di madrasah dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi rutin terhadap tenaga administrasi. Upaya tersebut dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi, disiplin kerja, dan kualitas pelayanan administrasi sehingga tenaga administrasi mampu melaksanakan tugas secara lebih profesional dan bertanggung jawab. Pembinaan dilakukan melalui arahan kerja, pemberian motivasi, serta bimbingan teknis dalam pelaksanaan tugas administrasi, sedangkan pengawasan dan evaluasi

¹⁰⁹ Nur Aisyah & Muhammad Ridwan, “*Integrated Work Programs in Improving Madrasah Administrative Effectiveness*,” *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 55–69.

¹¹⁰ Yusuf Hanafi & Ahmad Syukri, “*Leadership Strategy in Strengthening Educational Administration Systems*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 88–102.

dilakukan secara berkala untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai prosedur dan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan tenaga administrasi dalam mengelola data, memberikan layanan informasi, dan menyelesaikan pekerjaan administrasi secara lebih tertib dan efektif. Selain itu, evaluasi rutin membantu tenaga administrasi memahami kekurangan dalam pelaksanaan tugas sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu administrasi pendidikan di madrasah.¹¹¹

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen sumber daya manusia yang menyatakan bahwa kualitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan, tenaga administrasi merupakan bagian penting yang mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan sehingga perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan kompetensi secara terus-menerus. Penguatan sumber daya manusia dilakukan agar pegawai

¹¹¹ Siti Rahmawati & Ahmad Fauzi, “*Human Resource Development Strategy in Improving Madrasah Administrative Services*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 233–246.

memiliki kemampuan, keterampilan, sikap kerja, dan tanggung jawab yang sesuai dengan tuntutan organisasi pendidikan.¹¹²

Selain itu, teori kepemimpinan pendidikan menjelaskan bahwa kepala madrasah memiliki fungsi sebagai supervisor dan motivator dalam mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan kualitas kerja tenaga administrasi agar pelayanan pendidikan berjalan lebih efektif dan efisien. Melalui pengawasan dan evaluasi rutin, kepala madrasah dapat mengetahui hambatan kerja serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu layanan administrasi.¹¹³

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi dan disiplin kerja tenaga administrasi berdampak pada kualitas pelayanan administrasi kepada guru dan wali murid. Pelayanan menjadi lebih tertib, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna layanan. Penguatan sumber daya manusia juga membantu terciptanya budaya kerja yang lebih profesional, kolaboratif, dan bertanggung jawab dalam lingkungan madrasah sehingga efektivitas pelayanan administrasi dapat meningkat secara berkelanjutan.¹¹⁴

¹¹² Muhammad Ridwan & Nur Aisyah, “*The Importance of Human Resource Management in Educational Administration*,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 58–71.

¹¹³ Dwi Kurniawan & Yusuf Hanafi, “*Principal Supervision in Strengthening Administrative Staff Professionalism*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 81–94.

¹¹⁴ Nurul Latifah & M. Ilham, “*Administrative Staff Competence and Service Quality in Islamic Educational Institutions*,” *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 40–54.

Dengan demikian, penguatan sumber daya manusia melalui pembinaan, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi rutin menjadi strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi dan mendukung terciptanya mutu administrasi pendidikan yang lebih baik di madrasah. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan administrasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem kerja dan sarana pendukung, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelola administrasi pendidikan secara langsung.¹¹⁵

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Administrasi Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi diwujudkan melalui dukungan terhadap administrasi kurikulum serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data dan layanan administrasi. Dukungan tersebut terlihat dari pengelolaan jadwal pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, pengarsipan data akademik, serta penyampaian informasi kepada guru, peserta didik, dan wali murid yang dilakukan secara lebih teratur dan terkoordinasi. Kepala madrasah berupaya memastikan bahwa administrasi kurikulum berjalan sesuai kebutuhan pembelajaran sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan terarah.

¹¹⁵ Ahmad Syukri & Rina Marlina, "Leadership Strategy in Developing Educational Human Resources at Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 95–109.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi mulai diterapkan dalam berbagai kegiatan administrasi, seperti pengelolaan data siswa, penyusunan jadwal, penyimpanan dokumen, dan penyebaran informasi melalui media digital. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu tenaga administrasi dalam mempercepat pekerjaan, mempermudah akses data, serta mengurangi kesalahan dalam pengelolaan administrasi. Selain itu, penggunaan media digital juga mendukung keterbukaan informasi sehingga komunikasi antara madrasah, guru, dan wali murid menjadi lebih mudah dan efisien.¹¹⁶

Temuan tersebut sejalan dengan teori administrasi pendidikan yang menyatakan bahwa administrasi merupakan proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Administrasi kurikulum menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi kurikulum yang baik akan membantu madrasah menciptakan proses pembelajaran yang lebih tertib dan terorganisir.¹¹⁷

Selain itu, teori manajemen modern menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan dapat

¹¹⁶ Nurul Hidayah & Ahmad Fauzi, "Utilization of Information Technology in Madrasah Administration Services," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 167–180.

¹¹⁷ Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "Curriculum Administration Management in Improving Learning Effectiveness," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 21–34.

meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi kerja organisasi. Sistem digital memungkinkan proses pengelolaan data dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan mudah diakses. Teknologi informasi juga membantu mempercepat komunikasi dan penyampaian informasi sehingga pelayanan administrasi menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna layanan pendidikan.¹¹⁸

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala madrasah memiliki peran sebagai inovator dan manajer yang bertanggung jawab mendorong penggunaan teknologi dalam pengelolaan madrasah. Strategi pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan adanya upaya kepala madrasah untuk menyesuaikan sistem administrasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan lembaga pendidikan modern. Kepala madrasah juga berperan dalam membangun budaya kerja digital melalui pemberian arahan, fasilitas, dan pengawasan terhadap pelaksanaan administrasi berbasis teknologi di lingkungan madrasah.¹¹⁹

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan terhadap administrasi kurikulum dan penggunaan teknologi informasi menjadi strategi penting dalam menciptakan administrasi pendidikan yang lebih tertib, efisien, transparan, dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Penguatan administrasi berbasis teknologi tidak hanya membantu mempercepat pelayanan

¹¹⁸ Dwi Kurniawan & Rina Marlina, "Digital Transformation in Educational Administration Management," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 95–108

¹¹⁹ Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "Principal Leadership Innovation in Technology-Based School Administration," *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 60–74.

pendidikan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan data dan efektivitas komunikasi antarwarga madrasah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.¹²⁰

4. Implementasi berdampak positif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan administrasi memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran, peningkatan kualitas layanan administrasi, serta keterbukaan komunikasi dengan wali murid. Dampak tersebut terlihat dari semakin tertibnya pengelolaan administrasi pembelajaran, kemudahan akses informasi, serta meningkatnya koordinasi antara pihak madrasah dengan guru dan wali murid. Administrasi yang lebih teratur membantu guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran karena data, jadwal, dan perangkat pembelajaran dapat dikelola dengan lebih baik dan mudah diakses.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas layanan administrasi mengalami peningkatan melalui pelayanan yang lebih cepat, tertib, dan komunikatif. Tenaga administrasi mampu memberikan layanan informasi kepada guru, peserta didik, dan wali murid dengan lebih terarah sehingga kebutuhan administrasi dapat dipenuhi secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan media digital dalam penyampaian informasi membantu mempercepat komunikasi antara madrasah dan wali murid,

¹²⁰ Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, “*Technology-Based Educational Administration Strategy in Improving Madrasah Quality*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 110–124.

terutama terkait kegiatan sekolah, perkembangan peserta didik, dan informasi administrasi lainnya. Pertemuan langsung juga tetap dilakukan sebagai bentuk penguatan hubungan dan koordinasi antara madrasah dengan orang tua peserta didik.¹²¹

Temuan tersebut sejalan dengan teori administrasi pendidikan yang menyatakan bahwa administrasi yang baik akan mendukung kelancaran seluruh proses pendidikan, termasuk kegiatan pembelajaran dan pelayanan sekolah. Administrasi yang tertib dan terorganisasi membantu menciptakan efektivitas kerja lembaga pendidikan karena seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, administrasi bukan hanya kegiatan teknis, tetapi juga bagian penting dalam mendukung mutu layanan pendidikan.¹²²

Selain itu, teori manajemen pelayanan pendidikan menjelaskan bahwa kualitas layanan administrasi dipengaruhi oleh kecepatan pelayanan, ketepatan informasi, keterbukaan komunikasi, dan kemampuan tenaga administrasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna layanan. Pelayanan administrasi yang responsif akan meningkatkan kepuasan guru, peserta didik, dan wali murid sehingga tercipta hubungan kerja sama yang lebih baik antara pihak madrasah dan masyarakat. Oleh

¹²¹ Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, "Improving Administrative Service Quality Through Digital Communication in Madrasah," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 201–214.

¹²² Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "Educational Administration and Learning Effectiveness in Islamic Schools," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 46–59.

karena itu, peningkatan kualitas administrasi memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas pelayanan pendidikan di madrasah.¹²³

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan sistem komunikasi yang terbuka dan koordinatif. Pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi menunjukkan adanya inovasi kepala madrasah dalam membangun hubungan yang lebih efektif dengan wali murid dan warga sekolah. Strategi komunikasi yang terbuka membantu mempercepat penyampaian informasi, meningkatkan partisipasi orang tua, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.¹²⁴

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan administrasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Administrasi yang tertib, pelayanan yang komunikatif, serta dukungan teknologi informasi mampu menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif, transparan, dan terkoordinasi sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal di madrasah.¹²⁵

5. Kendala Strategi terhadap Mutu Administrasi Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu administrasi telah berjalan cukup

¹²³ Dwi Kurniawan & Rina Marlina, "Administrative Service Management in Improving Educational Quality," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 109–122

¹²⁴ Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "Principal Leadership in Building Effective School Communication," *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 75–89.

¹²⁵ Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, "Technology-Based Educational Administration and School Service Effectiveness," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 125–139

efektif, namun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya sistem digitalisasi, serta kurang cepat dan tepatnya layanan informasi. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya keterlambatan dalam pengelolaan data dan penyampaian informasi, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung seluruh kegiatan administrasi. Akibatnya, efektivitas pelayanan administrasi belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal sesuai kebutuhan lembaga pendidikan.

Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan administrasi. Jumlah tenaga administrasi yang terbatas serta kemampuan penguasaan teknologi yang belum merata menyebabkan beban kerja menjadi cukup tinggi. Dalam beberapa kondisi, tenaga administrasi harus menangani berbagai tugas secara bersamaan sehingga pelayanan administrasi belum dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi juga memengaruhi kemampuan tenaga administrasi dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem administrasi berbasis digital.¹²⁶

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen sumber daya manusia yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan, tenaga administrasi merupakan

¹²⁶ Nurul Hidayah & Ahmad Fauzi, “*Challenges of Educational Administration Services in Madrasah*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 188–201.

unsur penting yang mendukung kelancaran pengelolaan lembaga pendidikan sehingga membutuhkan pengembangan kompetensi, pembinaan, dan pelatihan secara berkelanjutan. Sumber daya manusia yang profesional akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi serta mendukung efektivitas kerja organisasi pendidikan.¹²⁷

Selain itu, belum optimalnya sistem digitalisasi menunjukkan bahwa administrasi pendidikan masih berada pada tahap transisi dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi informasi. Teori administrasi modern menjelaskan bahwa digitalisasi administrasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pelayanan. Penggunaan teknologi informasi memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara lebih terintegrasi, mempermudah akses informasi, serta mengurangi kesalahan dalam proses administrasi. Namun, penerapan teknologi membutuhkan dukungan sarana, sistem, dan kemampuan sumber daya manusia yang memadai agar dapat berjalan secara optimal.¹²⁸

Kurang cepat dan tepatnya layanan informasi juga menunjukkan bahwa sistem komunikasi administrasi masih memerlukan perbaikan. Dalam teori pelayanan pendidikan, kualitas layanan ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam memberikan pelayanan yang responsif, akurat, dan mudah diakses oleh pengguna layanan. Oleh karena itu,

¹²⁷ Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "Human Resource Competency Development in Educational Administration," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 72–85.

¹²⁸ Dwi Kurniawan & Rina Marlina, "Digital Transformation in Educational Administration Management," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 95–108

keterlambatan informasi dapat memengaruhi efektivitas pelayanan dan tingkat kepuasan guru maupun wali murid terhadap layanan administrasi madrasah.¹²⁹

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai manajer dan inovator dalam mengembangkan sistem administrasi yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kepala madrasah dituntut mampu mengoordinasikan sumber daya manusia, menyediakan dukungan fasilitas administrasi, serta membangun budaya kerja yang profesional agar mutu layanan administrasi dapat meningkat secara berkelanjutan. Strategi kepemimpinan yang efektif akan membantu madrasah menghadapi berbagai hambatan administrasi dan meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan.¹³⁰

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun strategi kepala madrasah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu administrasi, masih diperlukan penguatan lebih lanjut pada aspek sumber daya manusia dan teknologi administrasi. Peningkatan kompetensi tenaga administrasi, optimalisasi sistem digitalisasi, serta perbaikan sistem layanan informasi menjadi langkah

¹²⁹ Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "Educational Service Quality and Administrative Communication Effectiveness," *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 90–104.

¹³⁰ Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, "Principal Leadership Strategy in Strengthening School Administration," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 140–154.

penting untuk menciptakan administrasi pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas.¹³¹

C. Dampak Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Strategi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo

1. Meningkatnya Ketertiban Administrasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap meningkatnya ketertiban administrasi di madrasah. Hal ini terlihat dari penyusunan dokumen administrasi yang lebih rapi, sistematis, dan mudah dikontrol sehingga mempermudah guru serta tenaga kependidikan dalam mengakses berbagai data yang dibutuhkan, seperti data siswa, jadwal pembelajaran, perangkat administrasi guru, dan dokumen pembelajaran lainnya. Administrasi yang tertata dengan baik membantu pelaksanaan tugas menjadi lebih terarah dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan data maupun pelayanan administrasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketertiban administrasi berdampak pada efektivitas kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Guru menjadi lebih mudah memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, sedangkan tenaga administrasi dapat mengelola arsip dan dokumen secara lebih cepat dan terorganisir. Dengan adanya sistem administrasi yang tertib, koordinasi antarbagian di

¹³¹ M. Ilham & Rina Kartika, "Optimization of Digital Administration Systems in Improving Educational Service Quality," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 55–69

madrasah juga berjalan lebih baik karena seluruh data tersimpan secara jelas dan mudah diakses ketika diperlukan.¹³²

Temuan tersebut sejalan dengan teori administrasi pendidikan yang menyatakan bahwa administrasi merupakan proses pengelolaan dan pengaturan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara tertib, terarah, dan efisien. Salah satu fungsi utama administrasi adalah menciptakan keteraturan dalam pengelolaan data dan dokumen sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan. Administrasi yang tertib akan mempermudah proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam lembaga pendidikan.¹³³

Selain itu, teori manajemen pendidikan menjelaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting sebagai administrator yang bertanggung jawab mengatur sistem kerja administrasi agar berjalan secara efektif. Strategi kepala madrasah dalam mengelola administrasi melalui pengawasan, pembagian tugas, dan pengorganisasian dokumen menunjukkan adanya fungsi manajerial yang bertujuan menciptakan sistem administrasi yang lebih profesional dan terstruktur. Ketertiban administrasi menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan

¹³² Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, “Administrative Orderliness and Work Effectiveness in Madrasah Management,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 215–228

¹³³ Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, “Educational Administration Management in Supporting School Effectiveness,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 36–49.

lembaga pendidikan karena berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan kelancaran proses pembelajaran.¹³⁴

Dalam perspektif efektivitas organisasi pendidikan, pengelolaan administrasi yang rapi dan sistematis membantu lembaga pendidikan dalam menyediakan informasi yang akurat dan mudah diakses. Data yang tersusun dengan baik akan mempermudah pengambilan keputusan, mempercepat pelayanan administrasi, serta meningkatkan koordinasi antarbagian di madrasah. Administrasi yang tertib juga menciptakan budaya kerja yang disiplin dan profesional sehingga setiap bagian dapat melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing secara lebih optimal.¹³⁵

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan ketertiban administrasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas kerja guru dan tenaga kependidikan serta menunjang kelancaran proses pendidikan secara keseluruhan. Ketertiban administrasi tidak hanya berdampak pada kualitas pengelolaan data dan dokumen, tetapi juga menjadi dasar terciptanya pelayanan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan terorganisasi dengan baik di lingkungan madrasah.¹³⁶

¹³⁴ Dwi Kurniawan & Rina Marlina, “*The Role of Principals as Educational Administrators in Improving Administrative Quality*,” Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 123–136.

¹³⁵ Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, “*Administrative Management and Organizational Effectiveness in Islamic Schools*,” Jurnal Kependidikan Islam 15, no. 1 (2025): 105–119

¹³⁶ Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, “*Educational Administration Strategy in Improving School Service Quality*,” Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 10, no. 1 (2025): 155–169

2. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Administrasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu administrasi di madrasah terlihat dari kualitas pelayanan yang semakin baik dan komunikatif, baik melalui media digital maupun pertemuan langsung. Pelayanan administrasi tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas administratif, tetapi juga pada upaya memberikan informasi secara terbuka kepada guru, siswa, dan wali murid. Hal ini terlihat dari adanya penggunaan media komunikasi digital untuk penyampaian informasi sekolah serta pelaksanaan komunikasi langsung melalui rapat, koordinasi, dan pertemuan dengan wali murid. Kondisi tersebut membantu terciptanya hubungan yang lebih terbuka dan mempermudah penyampaian informasi terkait kegiatan pendidikan dan administrasi madrasah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan administrasi mengalami peningkatan dalam aspek keteraturan dan komunikasi. Guru dan wali murid dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Pelayanan administrasi yang komunikatif memberikan dampak positif terhadap kelancaran kegiatan pendidikan karena informasi dapat tersampaikan secara lebih luas dan terarah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam aspek kecepatan dan kejelasan informasi, terutama ketika terjadi keterlambatan penyampaian

data atau kurang maksimalnya koordinasi dalam penggunaan media digital.¹³⁷

Temuan tersebut sejalan dengan teori pelayanan administrasi yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, jelas, dan mudah diakses oleh pengguna layanan. Dalam konteks pendidikan, pelayanan administrasi yang baik harus mampu memenuhi kebutuhan informasi guru, peserta didik, dan wali murid secara efektif sehingga mendukung terciptanya kepuasan layanan pendidikan. Administrasi yang komunikatif juga mencerminkan adanya keterbukaan informasi dan tanggung jawab lembaga pendidikan kepada masyarakat.¹³⁸

Selain itu, teori komunikasi organisasi menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Penggunaan media digital dalam administrasi pendidikan membantu mempercepat penyampaian informasi dan memperluas jangkauan komunikasi antara madrasah dengan warga sekolah maupun wali murid. Sementara itu, komunikasi langsung melalui pertemuan tatap muka tetap diperlukan

¹³⁷ Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, “*Communication-Based Administrative Services in Improving Educational Quality*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 229–242

¹³⁸ Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, “*Quality of Educational Administration Services in Islamic Schools*,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 50–63

untuk memperkuat hubungan sosial, koordinasi, dan penyampaian informasi yang lebih jelas dan mendalam.¹³⁹

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala madrasah memiliki peran sebagai pengelola layanan pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sistem administrasi yang responsif dan komunikatif. Strategi peningkatan mutu administrasi melalui pelayanan yang terbuka menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas hubungan antara madrasah dan masyarakat. Kepala madrasah juga berperan dalam mengarahkan tenaga administrasi agar mampu memberikan pelayanan yang ramah, terbuka, dan profesional sehingga tercipta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.¹⁴⁰

Meskipun demikian, kendala dalam kecepatan dan kejelasan informasi menunjukkan bahwa sistem pelayanan administrasi masih memerlukan penguatan, terutama dalam optimalisasi teknologi informasi dan koordinasi pelayanan. Penguatan sistem digital, peningkatan kompetensi tenaga administrasi, serta pengembangan pola komunikasi yang lebih efektif menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di madrasah.¹⁴¹

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu administrasi telah memberikan dampak positif terhadap

¹³⁹ Dwi Kurniawan & Rina Marlina, “*Digital Communication in Educational Administration Management*,” Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 137–150

¹⁴⁰ Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, “*Principal Leadership in Building Open Administrative Services*,” Jurnal Kependidikan Islam 15, no. 1 (2025): 120–134

¹⁴¹ Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, “*Optimization of Digital Administration Systems in Educational Services*,” Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 10, no. 1 (2025): 170–184

kualitas pelayanan dan keterbukaan komunikasi di madrasah. Namun, untuk mencapai pelayanan administrasi yang lebih optimal, diperlukan perbaikan pada aspek kecepatan, ketepatan, dan kejelasan informasi agar pelayanan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan profesional.¹⁴²

3. Meningkatnya Disiplin dan Profesionalisme Tenaga Administrasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin kerja dan profesionalisme tenaga administrasi. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tugas administrasi yang menjadi lebih terarah, tertib, dan sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan. Tenaga administrasi menunjukkan tanggung jawab kerja yang lebih baik dalam pengelolaan data, penyusunan dokumen, pelayanan administrasi, serta penyampaian informasi kepada guru dan wali murid. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan berpengaruh terhadap kualitas kinerja tenaga administrasi di madrasah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan kepala madrasah membantu tenaga administrasi memahami tugas dan tanggung jawabnya secara lebih jelas. Pembinaan dilakukan melalui arahan kerja, pemberian motivasi, pendampingan, serta bimbingan dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi. Sementara itu, pengawasan

¹⁴² M. Ilham & Rina Kartika, "Improving Information Service Effectiveness in Educational Administration," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 70–84

dan evaluasi rutin membantu memastikan bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan sesuai standar dan prosedur administrasi yang berlaku. Dengan adanya evaluasi berkala, tenaga administrasi dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan tugas sehingga dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.¹⁴³

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa pengawasan dan evaluasi merupakan fungsi penting dalam proses administrasi pendidikan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan berjalan sesuai rencana dan tujuan organisasi, sedangkan evaluasi bertujuan menilai tingkat keberhasilan kerja serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Dalam lembaga pendidikan, pengawasan yang efektif dapat meningkatkan disiplin kerja, kualitas pelayanan, dan efektivitas pelaksanaan administrasi.¹⁴⁴

Selain itu, teori manajemen sumber daya manusia menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan upaya penting dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kerja. Profesionalisme ditunjukkan melalui kemampuan menjalankan tugas sesuai kompetensi, disiplin terhadap aturan kerja, tanggung jawab, serta kemampuan memberikan pelayanan yang baik. Oleh karena itu, pembinaan yang

¹⁴³ Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, "Principal Coaching and Supervision in Improving Administrative Staff Performance," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 243–256

¹⁴⁴ Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "Educational Supervision and Administrative Work Discipline in Islamic Schools," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 64–77

dilakukan secara terus-menerus akan membantu tenaga administrasi meningkatkan keterampilan dan sikap profesional dalam bekerja.¹⁴⁵

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala madrasah memiliki peran sebagai supervisor yang bertanggung jawab membimbing dan mengembangkan tenaga kependidikan agar mampu bekerja secara optimal. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah bukan hanya bertujuan mengawasi pekerjaan, tetapi juga memberikan arahan, solusi, dan motivasi agar tenaga administrasi dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Melalui pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan, kepala madrasah dapat menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin, tertib, dan profesional di lingkungan madrasah.¹⁴⁶

Selain berdampak pada peningkatan disiplin kerja, pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan juga membantu menciptakan suasana kerja yang lebih terorganisir dan kondusif. Tenaga administrasi menjadi lebih memahami pentingnya ketelitian, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas administrasi pendidikan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pelayanan administrasi kepada guru, peserta didik, dan wali murid sehingga efektivitas pengelolaan administrasi madrasah dapat berjalan lebih optimal.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Dwi Kurniawan & Rina Marlina, “*Human Resource Development in Strengthening Educational Administration Professionalism*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 151–164

¹⁴⁶ Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, “*The Supervisory Role of Principals in Improving Administrative Service Quality*,” *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 135–149

¹⁴⁷ Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, “*Administrative Staff Discipline and Educational Service Effectiveness*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 185–199

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin kerja dan profesionalisme tenaga administrasi. Strategi tersebut membantu menciptakan sistem kerja administrasi yang lebih terarah, tertib, dan sesuai prosedur sehingga mendukung peningkatan mutu administrasi pendidikan di madrasah.¹⁴⁸

4. Meningkatnya Efisiensi dan Efektivitas Kerja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah turut meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja administrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan sistem digital dalam pengelolaan data serta layanan administrasi. Penggunaan teknologi informasi terlihat pada pengelolaan data siswa, penyusunan jadwal, pengarsipan dokumen, serta penyampaian informasi kepada guru dan wali murid melalui media digital. Pemanfaatan sistem digital membantu tenaga administrasi dalam mempercepat proses kerja, mempermudah penyimpanan data, dan meningkatkan ketertiban administrasi sehingga pelayanan administrasi dapat berjalan lebih efektif dibandingkan sistem manual sepenuhnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja

¹⁴⁸ M. Ilham & Rina Kartika, "Evaluation Strategy in Improving Educational Administration Quality," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 85–99

administrasi. Proses pencarian data dan penyampaian informasi menjadi lebih mudah dan cepat karena sebagian dokumen telah tersimpan dalam bentuk digital. Selain itu, sistem digital membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan memperlancar koordinasi antarbagian di madrasah. Dengan adanya pemanfaatan teknologi, kegiatan administrasi menjadi lebih terorganisir dan mampu mendukung kelancaran proses pendidikan secara lebih efektif.¹⁴⁹

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi sistem digital belum berjalan secara optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, belum terintegrasinya seluruh sistem administrasi, serta kemampuan sumber daya manusia yang masih terbatas dalam mengoperasikan teknologi administrasi. Akibatnya, sebagian pekerjaan administrasi masih dilakukan secara manual sehingga efisiensi dan kecepatan pelayanan belum sepenuhnya tercapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi masih memerlukan penguatan baik dari aspek sarana maupun kompetensi tenaga administrasi.¹⁵⁰

Temuan tersebut sejalan dengan teori administrasi modern yang menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi pendidikan. Sistem

¹⁴⁹ Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, "Digital-Based Educational Administration in Improving Administrative Effectiveness," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 257–270

¹⁵⁰ Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "Challenges in the Implementation of Digital Administration Systems in Madrasah," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 78–91

digital memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan mudah diakses sehingga membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi. Pemanfaatan teknologi juga mendukung keteraturan kerja dan mempercepat proses komunikasi dalam organisasi pendidikan.¹⁵¹

Selain itu, teori manajemen pendidikan menjelaskan bahwa efektivitas administrasi dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya, termasuk teknologi dan sumber daya manusia. Teknologi yang baik perlu didukung oleh tenaga administrasi yang kompeten agar sistem administrasi dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi administrasi tidak hanya bergantung pada tersedianya fasilitas teknologi, tetapi juga pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.¹⁵²

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala madrasah memiliki peran sebagai inovator yang bertanggung jawab mendorong pembaruan sistem administrasi sesuai perkembangan teknologi. Strategi pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan adanya upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan menyesuaikan pengelolaan pendidikan dengan kebutuhan zaman. Kepala

¹⁵¹ Dwi Kurniawan & Rina Marlina, "Information Technology Utilization in Educational Administration Management," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 165–178

¹⁵² Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "Human Resource Competence in Supporting Educational Digital Administration," *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 150–164

madrasah juga berperan dalam membangun budaya kerja digital melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian motivasi kepada tenaga administrasi agar mampu beradaptasi dengan sistem administrasi modern.¹⁵³

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam memanfaatkan teknologi informasi telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi dan efektivitas administrasi pendidikan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan fasilitas teknologi, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan sistem digital administrasi secara lebih terintegrasi dan berkelanjutan.¹⁵⁴

5. Terwujudnya Pemanfaatan Teknologi Informasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan strategi kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu administrasi pendidikan di madrasah. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya ketertiban administrasi, kualitas pelayanan, profesionalisme tenaga administrasi, efisiensi kerja, serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Administrasi yang sebelumnya kurang tertata menjadi lebih sistematis melalui pengelolaan dokumen, pembagian tugas, dan pelaksanaan pelayanan yang lebih terarah. Kondisi ini membantu kelancaran kegiatan pendidikan dan

¹⁵³ Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, “*Principal Innovation Strategy in Educational Administration Modernization*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 200–214

¹⁵⁴ M. Ilham & Rina Kartika, “*Integrated Digital Administration Systems for Improving Educational Service Quality*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 100–114

mendukung efektivitas pelaksanaan tugas guru maupun tenaga kependidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan administrasi mengalami peningkatan melalui pelayanan yang lebih komunikatif dan terbuka kepada guru, siswa, dan wali murid. Penyampaian informasi dilakukan melalui media digital maupun komunikasi langsung sehingga hubungan antara madrasah dan masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah turut meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi, yang terlihat dari disiplin kerja, tanggung jawab, dan kemampuan menjalankan tugas sesuai prosedur administrasi yang berlaku.¹⁵⁵

Efisiensi kerja administrasi juga mengalami peningkatan melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data dan pelayanan administrasi. Penggunaan sistem digital membantu mempercepat proses pengarsipan, pencarian data, dan penyampaian informasi sehingga pekerjaan administrasi menjadi lebih efektif dan terorganisir. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah karena pelayanan administrasi dinilai lebih tertib, terbuka. Kepercayaan masyarakat menjadi indikator penting bahwa

¹⁵⁵ Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, "Principal Leadership Strategy in Improving Educational Administration Quality," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 271–284

pengelolaan administrasi madrasah telah memberikan pengaruh positif terhadap citra lembaga pendidikan.¹⁵⁶

Temuan tersebut sejalan dengan teori administrasi pendidikan yang menyatakan bahwa administrasi yang baik akan mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Administrasi pendidikan berfungsi mengatur seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara tertib, sistematis, dan terarah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Ketertiban administrasi, kualitas pelayanan, dan efektivitas kerja merupakan indikator penting dalam menilai mutu administrasi pendidikan di suatu lembaga.¹⁵⁷

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan pada aspek digitalisasi dan kecepatan layanan administrasi. Belum optimalnya sistem digital serta keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan beberapa layanan administrasi belum berjalan secara maksimal. Dalam teori administrasi modern, digitalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan karena mampu mempercepat akses informasi, meningkatkan akurasi data, dan mendukung efisiensi kerja organisasi pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan sistem digital dan peningkatan kompetensi tenaga

¹⁵⁶ Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, “*Digital Administration and Educational Service Effectiveness in Madrasah*,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 92–105

¹⁵⁷ Dwi Kurniawan & Rina Marlina, “*Educational Administration Management and Institutional Effectiveness*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2024): 179–192

administrasi menjadi langkah penting untuk mendukung mutu administrasi yang lebih baik.¹⁵⁸

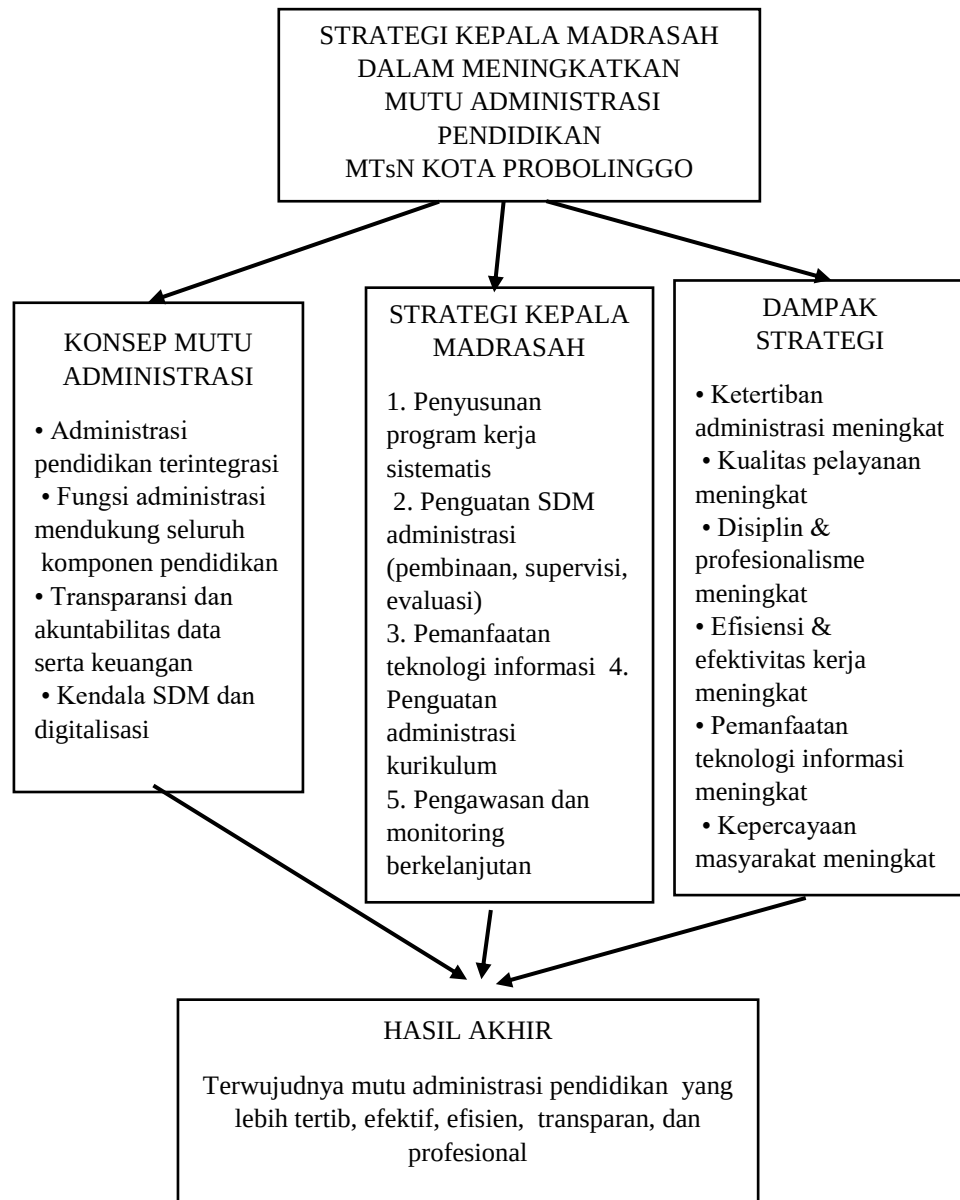
Dalam perspektif efektivitas organisasi pendidikan, peningkatan mutu administrasi juga berpengaruh terhadap citra dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Administrasi yang tertib, pelayanan yang terbuka, dan komunikasi yang baik mencerminkan profesionalisme pengelolaan madrasah sehingga masyarakat lebih percaya terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Kepercayaan masyarakat menjadi modal penting bagi madrasah dalam membangun kerja sama, meningkatkan partisipasi wali murid, dan memperkuat keberlangsungan program pendidikan.¹⁵⁹

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi kepala madrasah memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan mutu administrasi pendidikan, baik dari aspek ketertiban administrasi, kualitas pelayanan, profesionalisme tenaga administrasi, efisiensi kerja, maupun citra lembaga di masyarakat. Meskipun demikian, penguatan pada aspek teknologi dan pelayanan administrasi masih diperlukan agar mutu administrasi pendidikan dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, “*Digital Transformation Strategy in Educational Administration Services*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 215–229

¹⁵⁹ M. Ilham & Rina Kartika, “*Educational Administration Quality and Community Trust in Islamic Schools*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 115–129

¹⁶⁰ Nurul Latifah & Muhammad Arif, “*Administrative Service Innovation in Strengthening Madrasah Educational Quality*,” *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Islam* 6, no. 1 (2025): 45–59



Gambar: 5.1 Bagan Hasil Pembahasan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Mutu Administrasi Pendidikan dapat disimpulkan bahwa pemahaman administrasi pendidikan telah mengalami perkembangan ke arah yang lebih komprehensif dan sistemik. Administrasi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan teknis semata, melainkan sebagai proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh aktivitas pendidikan. Pemahaman ini menunjukkan kesesuaian dengan paradigma modern administrasi pendidikan yang menekankan integrasi seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu administrasi pendidikan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah menerapkan berbagai strategi yang mencerminkan fungsi-fungsi utama manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Dampak strategi kepala madrasah dalam mengembangkan mutu administrasi pendidikan dapat disimpulkan bahwa strategi yang

diterapkan telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas administrasi pendidikan, baik secara internal maupun eksternal.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa saran strategis sebagai upaya tindak lanjut bagi pengembangan mutu di MTsN Kota Probolinggo. Pertama, kepada Kepala Madrasah selaku manajer puncak, disarankan agar dalam mengembangkan program mutu administrasi pendidikan—terutama yang melibatkan guru dan seluruh staf—hendaknya melakukan persiapan yang jauh lebih matang dan komprehensif. Perencanaan tersebut harus mencakup kejelasan dasar dan tujuan program, penetapan target serta materi yang terukur, hingga penyiapan perangkat jurnal pembelajaran yang sistematis. Selain itu, penguatan aspek sumber daya manusia melalui metode pengajaran yang inovatif serta mekanisme evaluasi perkembangan siswa harus dikelola sedemikian rupa guna menjamin keberlanjutan (sustainability) program. Hal ini penting agar sekalipun terjadi pergantian kepemimpinan di masa depan, program mutu administrasi ini tetap dapat terlaksana secara konsisten sesuai dengan harapan institusi.

Kedua, bagi Tenaga Administrasi, peneliti menyarankan untuk tetap mempertahankan komitmen dan semangat dalam menyusun jadwal evaluasi belajar serta merumuskan strategi pengaturan alokasi waktu yang lebih efektif. Fokus utama harus diberikan pada pelaksanaan program budaya mutu administrasi pendidikan, mengingat ketepatan alokasi waktu dan objektivitas

evaluasi merupakan instrumen vital untuk mendeteksi potensi hambatan sejak dini. Dengan manajemen waktu yang presisi, Tenaga Administrasi akan lebih mudah memberikan solusi taktis apabila di kemudian hari ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, sehingga mutu program tetap terjaga.

Ketiga, kepada Koordinator Program Mutu Administrasi Pendidikan, diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas kepemimpinan dalam mengelola seluruh rangkaian pelaksanaan program secara integral, mulai dari pengawasan proses harian hingga pemantauan tugas-tugas pengajar. Koordinator memiliki tanggung jawab besar sebagai jembatan informasi yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Madrasah untuk memastikan tercapainya target kompetensi yang telah dicanangkan. Sinergi yang kuat antara koordinator dan para pendidik akan memastikan bahwa setiap tahapan program berjalan sesuai dengan koridor strategi yang telah disepakati bersama.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, draf penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan secara lebih luas dan mendalam melalui kajian-kajian yang lebih spesifik. Peneliti mendatang disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berhubungan erat dengan konsep pelaksanaan mutu administrasi pendidikan guna memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam. Kajian lanjutan yang lebih detail diharapkan mampu melahirkan inovasi baru yang dapat diimplementasikan dalam skala yang lebih luas, sehingga kontribusi akademik ini dapat memberikan dampak

nyata bagi peningkatan mutu program kegiatan di berbagai lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 2, (2020): 108-116.
- Ahmad Fauzan & Nur Aini, “*Workload and Administrative Service Effectiveness in Islamic Schools*,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 41–53.
- Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, “*Administrative Orderliness and Work Effectiveness in Madrasah Management*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 215–228
- Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, “*Communication-Based Administrative Services in Improving Educational Quality*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 229–242
- Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, “*Digital-Based Educational Administration in Improving Administrative Effectiveness*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 257–270
- Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, “*Improving Administrative Service Quality Through Digital Communication in Madrasah*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 201–214.
- Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, “*Principal Coaching and Supervision in Improving Administrative Staff Performance*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 243–256
- Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, “*Principal Leadership Strategy in Improving Educational Administration Quality*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 271–284
- Ahmad Fauzi & Nurul Hidayah, “*The Integration of Educational Administration in Madrasah Management*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 211–223.

- Ahmad Fauzi & Nurul Latifah, "*Strategic Planning of Educational Administration in Madrasah Management*," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 144–156.
- Ahmad Fauzi & Rina Kartika, "*Digital-Based Educational Administration for Improving Service Effectiveness*," *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 80–94.
- Ahmad Suriansyah & Aslamiah, "*Educational Administration Management in Improving School Effectiveness*," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 13, no. 2 (2022): 115–123.
- Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, "*Administrative Staff Discipline and Educational Service Effectiveness*," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 185–199
- Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, "*Digital Transformation Strategy in Educational Administration Services*," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 215–229
- Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, "*Optimization of Digital Administration Systems in Educational Services*," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 170–184
- Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, "*Principal Innovation Strategy in Educational Administration Modernization*," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 200–214
- Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, "*Principal Leadership Strategy in Strengthening School Administration*," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 140–154.
- Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, "*Technology-Based Educational Administration Strategy in Improving Madrasah Quality*," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 110–124.

- Ahmad Syukri & Luluk Fadhilah, "*Technology-Based Educational Administration and School Service Effectiveness*," Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 10, no. 1 (2025): 125–139
- Ahmad Syukri & Rina Marlina, "*Leadership Strategy in Developing Educational Human Resources at Madrasah*," Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 10, no. 1 (2025): 95–109.
- Blase, J., & Blase, J. (2000). *Effective instructional leadership: Teachers' perspectives on how principals promote teaching and learning in schools. Journal of Educational Administration*, 38(2), 130–141.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 7.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 89.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 92.
- Dedi Kurniawan & Rina Sulastri, "*Human Resource Competency in Improving Educational Administration Quality*," Jurnal Manajemen Pendidikan 13, no. 2 (2024): 88–101
- Dwi Fitriani & Muhammad Rasyid, "*Digital Administration System and Educational Service Quality in Islamic Schools*," Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 9, no. 1 (2024): 55–68.
- Dwi Kurniawan & Rina Marlina, "*Administrative Service Management in Improving Educational Quality*," Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 109–122
- Dwi Kurniawan & Rina Marlina, "*Digital Communication in Educational Administration Management*," Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 137–150
- Dwi Kurniawan & Rina Marlina, "*Digital Transformation in Educational Administration Management*," Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 95–108
- Dwi Kurniawan & Rina Marlina, "*Digital Transformation in Educational Administration Management*," Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 95–108

- Dwi Kurniawan & Rina Marlina, “*Educational Administration Management and Institutional Effectiveness*,” Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 179–192
- Dwi Kurniawan & Rina Marlina, “*Human Resource Development in Strengthening Educational Administration Professionalism*,” Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 151–164
- Dwi Kurniawan & Rina Marlina, “*Information Technology Utilization in Educational Administration Management*,” Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 165–178
- Dwi Kurniawan & Rina Marlina, “*The Role of Principals as Educational Administrators in Improving Administrative Quality*,” Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 123–136.
- Dwi Kurniawan & Rina Maulida, “*The Managerial Role of Principals in Improving Educational Administration Quality*,” Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 67–80.
- Dwi Kurniawan & Yusuf Hanafi, “*Principal Supervision in Strengthening Administrative Staff Professionalism*,” Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 81–94.
- Dwi Lestari & Yusuf Kurniawan, “*Public Service Quality in Educational Administration Management*,” Jurnal Manajemen Pendidikan 13, no. 1 (2024): 44–57.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 115.
- Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hal. 1-158.
- Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 1-158.
- Farida Nugrahani, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”, *library.stiba.ac.id*, No.1 (2014): 1-30.

- Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Pearson Education, 2018), 12.
- Hilda Ladan Bijani dkk., “Urgensi Administrasi Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* Vol. 2, No. 2 (2024): 29–43.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 201.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 205.
- Junaidi dan Mahbubi, “Kepala Madrasah Bertanggung Jawab terhadap Pengajaran dan Pengelolaan Kurikulum serta Mutu Administrasi,” (2023).
- Junaidi, M., & Mahbubi, M. (2023). *Kepala Madrasah berwawasan Visioner-Transformatif (Studi Kasus Mts Nurul Huda Sedati Sidoarjo)*. Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1(02), Article 02.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990). Hal. 157
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah*, pasal 3.
- Laila Badriyah Ainur Rohmah, “Pengembangan Aswaja Smart School dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Khadijah Surabaya,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2, No. 7 (2024).
- Lukas, *Masalah Wawancara Dengan Informan Pelaku Sejarah Di Jawa. Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1982). Hal. 211
- M. Faisal & D. Kurniawan, “*The Role of Principal Leadership in Strengthening Educational Administration*,” *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 8, no. 1 (2024): 21–33.

- M. Ilham & Rina Kartika, “*Educational Administration Quality and Community Trust in Islamic Schools,*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 115–129
- M. Ilham & Rina Kartika, “*Evaluation Strategy in Improving Educational Administration Quality,*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 85–99
- M. Ilham & Rina Kartika, “*Improving Information Service Effectiveness in Educational Administration,*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 70–84
- M. Ilham & Rina Kartika, “*Integrated Digital Administration Systems for Improving Educational Service Quality,*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 100–114
- M. Ilham & Rina Kartika, “*Optimization of Digital Administration Systems in Improving Educational Service Quality,*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 55–69
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.
- M. Rizal & Dewi Kartini, “*Transparency and Accountability in Educational Financial Management,*” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 178–190.
- M. Yusuf & Rina Kartika, “*The Strategic Role of Educational Administration in Improving Madrasah Quality,*” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 101–114.
- M. Yusuf & Siti Rahmah, “*Educational Planning as the Foundation of Effective School Administration,*” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 32–45.
- Made Pidarta, *Administrasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 3.
- Made Pidarta, *Administrasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 23.

- Made Pidarta, *Administrasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 41.
- Mahbubi, M. (2024a). *Ethical Leadership and Character Education: Addressing the Digital Dilemmas of Society 5.0*. *Journal of Education and Learning Sciences*, 4(1), Article 1.
- Mahbubi, M. (2024b). *The Implementation Of Character Education To Prevent Bullying In Schools: A Case Study Of New Students At SMA Al Azhar 9 Yogyakarta*. *Journal of Education and Learning Sciences*, 4(2), Article 2.
- Mahbubi, M., & Hidayat, A. A. (2023). *Optimalisasi Teknologi dalam Pendidikan: Canva Sebagai Alat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo*. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1, April.
- Malik, A. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN Jati Baru Tahun Pelajaran 2018/2019*. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6), Article 6.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muhammad Arif & Luluk Fadhilah, “*Digital Transformation in Educational Administration Services*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 1 (2024): 91–104.
- Muhammad Guntur, *Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 1-16.
- Muhammad Rasyid & Nur Aisyah, “*Administrative Information Systems and Educational Decision Making*,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 2 (2024): 111–124.

- Muhammad Ridwan & Nur Aisyah, "*The Importance of Human Resource Management in Educational Administration*," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 8, no. 1 (2024): 58–71.
- Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "*Challenges in the Implementation of Digital Administration Systems in Madrasah*," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 8, no. 1 (2024): 78–91
- Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "*Curriculum Administration Management in Improving Learning Effectiveness*," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 8, no. 1 (2024): 21–34.
- Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "*Digital Administration and Educational Service Effectiveness in Madrasah*," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 8, no. 1 (2024): 92–105
- Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "*Educational Administration and Learning Effectiveness in Islamic Schools*," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 8, no. 1 (2024): 46–59.
- Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "*Educational Administration Management in Supporting School Effectiveness*," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 8, no. 1 (2024): 36–49.
- Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "*Educational Supervision and Administrative Work Discipline in Islamic Schools*," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 8, no. 1 (2024): 64–77
- Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "*Human Resource Competency Development in Educational Administration*," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 8, no. 1 (2024): 72–85.
- Muhammad Ridwan & Siti Rahmah, "*Quality of Educational Administration Services in Islamic Schools*," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 8, no. 1 (2024): 50–63
- Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", No.1(2021): 33-54.

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 98.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 114.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 45.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 56.
- Nani Hartini dkk., "School Management Health Diagnosis to Improve School Quality," *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|* Vol. 8, No. 2 (2024): 678–90.
- Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996). Hal. 63
- Nur Aisyah & Muhammad Ridwan, "Integrated Work Programs in Improving Madrasah Administrative Effectiveness," *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 55–69.
- Nur Hidayati & Ahmad Munir, "The Role of Educational Administration in Decision Making at Islamic Schools," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 120–132.
- Nurhayati, S., & M. Ridwan, "Implementation of Educational Administration in Improving the Quality of Madrasah Services," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 44–56.
- Nurul Afifah & Ahmad Syukri, "Implementation of Administrative Information Systems in Madrasah Management," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 133–145.
- Nurul Hidayah & Ahmad Fauzi, "Challenges of Educational Administration Services in Madrasah," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 188–201.

- Nurul Hidayah & Ahmad Fauzi, "*Utilization of Information Technology in Madrasah Administration Services*," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 167–180.
- Nurul Latifah & M. Ilham, "*Administrative Staff Competence and Service Quality in Islamic Educational Institutions*," *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 40–54.
- Nurul Latifah & Muhammad Arif, "*Administrative Service Innovation in Strengthening Madrasah Educational Quality*," *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Islam* 6, no. 1 (2025): 45–59.
- Rina Febriana & Yusuf Hanafi, "*Digital-Based Educational Administration Management in Madrasah*," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 2 (2024): 98–110.
- Siti Khadijah & Muhammad Amin, "*Digital-Based Administration Management in Improving Educational Services*," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 1 (2024): 72–84.
- Siti Maulidah & M. Ridwan, "*Educational Administration Effectiveness in Improving School Services*," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 77–89.
- Siti Rahmah & Abdul Munir, "*Educational Administration Management in Improving Institutional Effectiveness*," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 87–96.
- Siti Rahmawati & Ahmad Fauzi, "*Human Resource Development Strategy in Improving Madrasah Administrative Services*," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 233–246.
- Siti Rahmawati & M. Ilham, "*Challenges in Educational Administration Management at Madrasah*," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2023): 250–263.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 64.

- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 76.
- Sutopo HB, *Metode Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya* (Surakarta: UNS, 1996). Hal. 50
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994). Hal. 136
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 21
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 77.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 87.
- Tatik Kristanti dan Heldy Ramadhan Putra, “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Dan Pembelajaran,” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 1 (2025): 238–51.
- Tesar Arwandi, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar”, (UIN Alauddin Makasar: 2022).
<https://repositori.uinalauddin.ac.id>
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 82
- Wahid Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Uin Malang Press, 2017)
- Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, hal. 11
- Yusuf Hanafi & Ahmad Syukri, “Leadership Strategy in Strengthening Educational Administration Systems,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 1 (2025): 88–102.

- Yusuf Hanafi & Dewi Lestari, "*Improving Administrative Staff Professionalism Through Digital-Based Training*," Jurnal Kependidikan Islam 14, no. 1 (2024): 66–79
- Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "*Administrative Management and Organizational Effectiveness in Islamic Schools*," Jurnal Kependidikan Islam 15, no. 1 (2025): 105–119
- Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "*Educational Service Quality and Administrative Communication Effectiveness*," Jurnal Kependidikan Islam 15, no. 1 (2025): 90–104.
- Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "*Human Resource Competence in Supporting Educational Digital Administration*," Jurnal Kependidikan Islam 15, no. 1 (2025): 150–164
- Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "*Principal Leadership Innovation in Technology-Based School Administration*," Jurnal Kependidikan Islam 15, no. 1 (2025): 60–74.
- Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "*Principal Leadership in Building Effective School Communication*," Jurnal Kependidikan Islam 15, no. 1 (2025): 75–89.
- Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "*Principal Leadership in Building Open Administrative Services*," Jurnal Kependidikan Islam 15, no. 1 (2025): 120–134
- Yusuf Hanafi & Nur Aisyah, "*The Supervisory Role of Principals in Improving Administrative Service Quality*," Jurnal Kependidikan Islam 15, no. 1 (2025): 135–149
- Yusuf Hanafi & Rina Marlina, "*The Role of Digital Administration in Strengthening Effective School Governance*," Jurnal Manajemen Pendidikan 14, no. 1 (2024): 55–69.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-425/Ps/TL.00/2/2026

11 Februari 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala MTs Negeri Kota Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Mujib Riduan
NIM : 240106210040
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
2. Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si
Judul Penelitian : Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pendidikan di MTs Negeri Kota Probolinggo

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Agus Maimun

Tempat Penelitian



Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo



Tabel Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

No	Informan	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah	Bagaimana Bapak memahami administrasi pendidikan di madrasah?
2		Bagaimana peran administrasi dalam pengambilan keputusan?
3		Apa kendala utama dalam administrasi pendidikan?
4		Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan mutu administrasi?
5		Bagaimana pengawasan terhadap administrasi?
6		Apa kendala dalam penerapan teknologi administrasi?
7		Apa dampak strategi yang diterapkan terhadap administrasi?
8		Bagaimana pembinaan tenaga administrasi dilakukan?
9		Bagaimana kondisi digitalisasi administrasi saat ini?

Tabel Transkrip Wawancara Guru

No	Informan	Pertanyaan
1	Guru	Bagaimana peran administrasi dalam mendukung pembelajaran?
2		Bagaimana akses informasi administrasi di madrasah?
3		Bagaimana dampak strategi kepala madrasah terhadap pembelajaran?
4		Apakah masih terdapat kendala dalam administrasi?
5		Bagaimana pengaruh administrasi terhadap efektivitas kerja guru?

Tabel Transkrip Wawancara Tenaga Administrasi

No	Informan	Pertanyaan
1	Tenaga Administrasi	Bagaimana kondisi pengelolaan data di madrasah?
2		Apa kendala yang dihadapi dalam penginputan data?
3		Bagaimana dukungan kepala madrasah terhadap administrasi kurikulum?
4		Bagaimana kondisi sistem administrasi saat ini?
5		Bagaimana penerapan teknologi informasi di bidang administrasi?

Tabel Transkrip Wawancara Wali Murid

No	Informan	Pertanyaan
1	Wali Murid	Bagaimana sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid?
2		Apakah wali murid dilibatkan dalam kegiatan sekolah?
3		Apa harapan terhadap layanan administrasi sekolah?
4		Bagaimana penilaian terhadap pelayanan administrasi sekolah?
5		Apakah ada perubahan setelah strategi kepala madrasah diterapkan?

1. Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah MTSN Kota Probolinggo



Gambar: Wawancara dengan Kepala Sekolah MTSN Kota Probolinggo

2. Foto Wawancara dengan Guru MTSN Kota Probolinggo



Gambar: Wawancara dengan Guru MTSN Kota Probolinggo

3. Foto Wawancara dengan Waka Kurikulum MTSN Kota Probolinggo



Gambar: Wawancara dengan Waka Kurikulum MTSN Kota Probolinggo

4. Foto Wawancara dengan Wali Murid MTSN Kota Probolinggo



Gambar: Wawancara dengan Staf TU MTSN Kota Probolinggo